

SKRIPSI

**PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
(PDAM) KOTA PAREPARE**



OLEH

**SUNARTI
NIM: 2020203862202046**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
(PDAM) KOTA PAREPARE**



OLEH

**SUNARTI
NIM: 2020203862202046**

Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sunarti

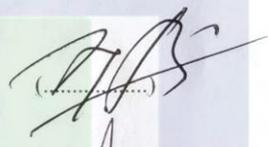
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862202046

Program Studi : Akuntansi Syariah

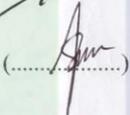
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor.B.4878/In.39/FEBl.04/PP.00.9/08/2023

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H. (.....) 

NIP : 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping : Ira Sahara, S.E., M.Ak. (.....) 

NIP : 19901220 201903 2 016

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Mozdaman Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710209 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sunarti

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862202046

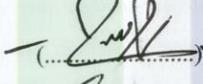
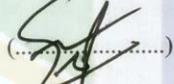
Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor.B.4878/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said, M.H.	(Ketua)	
Ira Sahara, S.E., M.Ak.	(Sekertaris)	
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	
Sulkarnain, M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710308 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, dan tak lupa kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik dunia maupun akhirat. Karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda tercinta (Ludia Andarias) dan Ayahanda (Supardi Surung), serta saudara(i)ku yang senantiasa memberi semangat, dukungan, dan doa-doanya sehingga penulis berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh Dr. Zainal Said, M.H. selaku pembimbing utama dan Ira Sahara, S.E., M.Ak. selaku pembimbing kedua. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju, sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.

4. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
7. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Teruntuk Almh. Ye' Taneng nenek tercinta saya ucapkan terima kasih telah memotivasi penulis hingga saat ini.
9. Teruntuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuannya semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 12 Juli 2024
06 Muharram 1446 H
Penulis



SUNARTI
NIM: 2020203862202046

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarti
NIM : 2020203862202046
Tempat/Tgl. Lahir : Labalakang, 02 Mei 1999
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap
Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum
(PDAM) Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juli 2024
06 Muharram 1446 H
Penulis



SUNARTI
NIM: 2020203862202046

ABSTRAK

Sunarti, *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare (Dibimbing oleh Zainal Said dan Ira Sahara)*

Akuntansi Pertanggungjawaban pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare berperan dalam mengontrol aktivitas program kerja dan biaya-biaya yang dikeluarkan setiap pusat pertanggungjawaban. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare memiliki pendapatan yang meningkat namun beban setiap tahunnya juga meningkat sehingga PDAM tersebut mengalami kerugian secara berturut-turut. Kerugian tersebut terjadi di karenakan besarnya beban yang dikeluarkan meskipun pendapatannya meningkat setiap tahun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa baik akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya serta untuk mengetahui hubungan dan pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian Lapangan (*Field research*). Instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana.

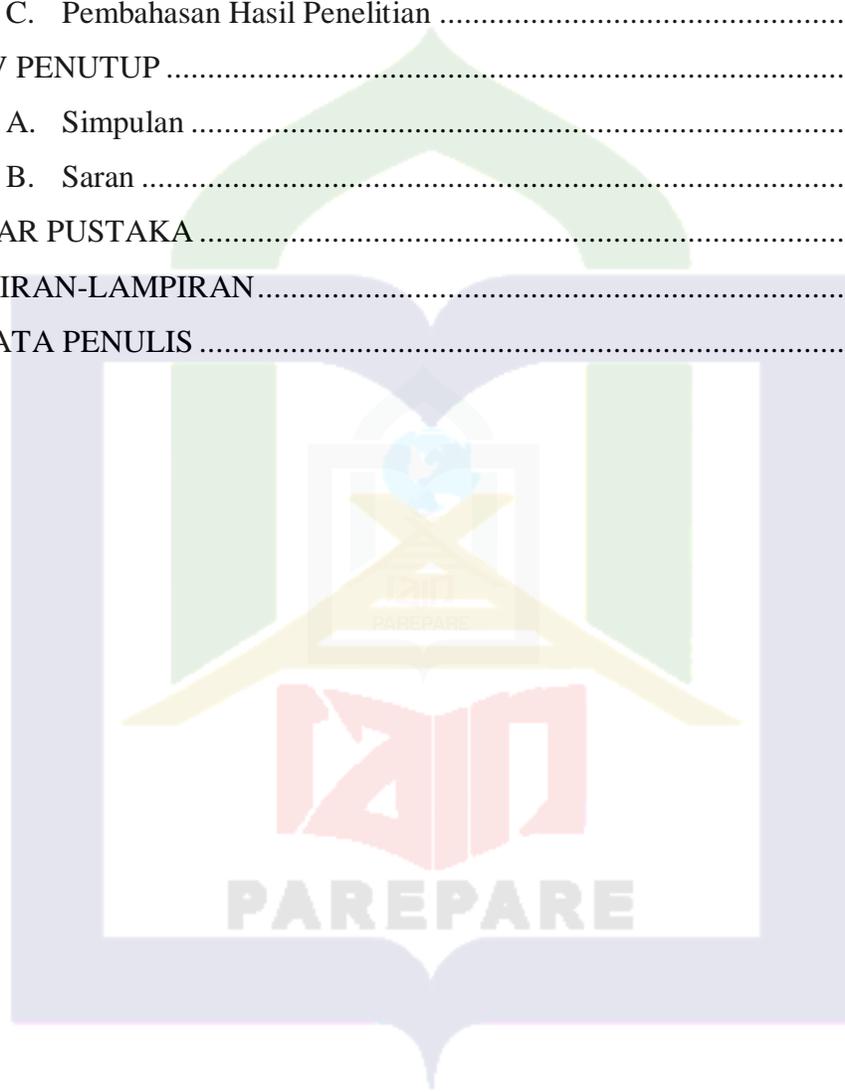
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare dikategorikan sangat baik dengan nilai 86% dan tingkat pengendalian biaya dikategorikan sangat baik dengan nilai 86% serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan Akuntansi Pertanggungjawaban Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare dengan nilai R sebesar 0,656 dengan nilai positif berada pada interval koefisien (0,60 - 0,799) yaitu tingkat hubungan yang kuat. dan terdapat pengaruh signifikan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya dibuktikan nilai yaitu 43% sedangkan sisanya sebesar 57% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Pengendalian Biaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir.....	34
E. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan data dan Pengolahan Data.....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	39

F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXXII



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	34
2.2	Kerangka Pikir	35
4.1	Struktur Organisasi PDAM	54



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Laporan Laba/Rugi PDAM Tahun 2021-2023	5
3.1	Definisi Operasional	40
3.2	Instrument Skala Likert	43
3.3	Interval Koefisien Determinasi	49
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	55
4.3	Tabulasi Instrumen Variabel X	56
4.4	Tabulasi Instrumen Variabel Y	58
4.5	Uji Validitas	61
4.6	Uji Reliabilitas variabel X	62
4.7	Uji Reliabilitas variabel Y	63
4.8	Uji Normalitas	63
4.9	Uji Heteroskedastisitas	64
4.10	Uji t (Uji Parsial)	65
4.11	Uji One Sample t-test	66
4.12	Uji Korelasi Pearson Product Moment	68
4.13	Uji Regresi Linear Sederhana	69
4.14	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Kuesioner/Angket	90
2.	Karakteristik Responden	98
3.	Tabulasi Data Penelitian	98
4.	Hasil Perhitungan SPSS	102
5.	Data Laporan Keuangan Laba/Rugi PDAM	110
6.	Administrasi Penelitian	109
7.	Dokumentasi	114
8.	Biodata Penulis	117

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :Rabbanā

نَجَّيْنَا :Najjainā

الْحَقُّ	:al-haqq
الْحَجُّ	:al-hajj
نُعَمَّ	:nu‘ima
عَدُوُّ	:‘aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	:‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	:‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	:al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	:al-falsafah
الْبِلَادُ	:al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:ta‘murūna
-------------	------------

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan atau organisasi dibuat dengan fungsi dan tujuan tertentu. Tujuan sebuah perusahaan pada umumnya adalah untuk menghasilkan laba secara maksimal. Meskipun terdapat perusahaan yang tidak menitik fokuskan untuk mencari laba melainkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal maka salah satu variabel yang harus dipikirkan yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Karena laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang/jasa dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Secara umum akuntansi pertanggungjawaban dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang meliputi perencanaan, pengukuran, dan evaluasi informatika atau laporan akuntansi dalam suatu organisasi yang terdiri dari beberapa pusat pertanggungjawaban dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab atas aktivitas yang di pimpinnya. Akuntansi pertanggungjawaban berorientasi pada gagasan bahwa suatu organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja searah pencapaian tujuan umum, dan mengakui bahwa masing-masing orang dalam suatu organisasi mencapai wewenang untuk mengendalikan biaya atau pendapatan sebagai suatu pusat pertanggungjawaban tersendiri yang kepengurusannya harus ditegakkan, diukur, dan dilaporkan kepada manajemen di atasnya.¹

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan perusahaan yang mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban dengan menetapkan pendapatan dan biaya tertentu. Akuntansi pertanggungjawaban

¹ Rita Sinaga, 'Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. Bank Sumut KCP Sei Sikambing Medan', Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 1.1 (2023), h. 1

sebenarnya timbul sebagai akibat adanya wewenang yang diberikan dan bagaimana mempertanggungjawabkan yang baik, dalam penerapannya harus menetapkan atau memberi wewenang secara tegas, karena dari wewenang ini akan menimbulkan adanya tanggung jawab. Dengan wewenang dan tanggung jawab tersebut akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi.²

Pengertian biaya menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah jumlah yang diukur dalam satuan mata uang, yaitu pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan kekayaan, pengeluaran modal saham, jasa-jasa diserahkan atau kewajiban-kewajiban yang ditimbulkan dalam hubungannya dengan barang-barang atau jasa-jasa uang diperoleh atau yang akan diperoleh.³ Adapun menurut Thontowi pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Menurut Haddafi Muammar pengertian Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan jumlah keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.⁴

Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinue diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil.⁵ Pengendalian biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban dapat dijalankan dengan cara menyelenggarakan perencanaan suatu sistem pencatatan atas biaya-biaya yang dapat dikendalikan. Dari sistem pencatatan ini akan dihasilkan laporan-laporan biaya

² Porkas Sojuangon Lubis, 'Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Standar (Studi Kasus) PT. Putra Dolok Mandiri Medan', Jurnal Implementasi Ekonomi Dan Bisnis, 8.1 (2021).

³ Prawirosentono Suyadi, *Manajemen Operasi: Analisis Studi Kasus*, edisi 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 4

⁴ Muammar, Khaddafi, dkk, *Akuntansi Biaya*, edisi 2, (Medan: Madanatera, 2018), h.12

⁵ Thontowi, Dkk, *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Daur Ulang Sejahtera (DSA) Di Bandar Lampung*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, 2012

yang menunjukkan bagaimana manajer memenuhi tanggung jawabnya atas biaya-biaya yang terjadi dalam unit perusahaannya.

Akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam mengontrol aktivitas program kerja dan biaya-biaya yang dikeluarkan setiap pusat pertanggungjawaban. Hal ini dapat berjalan dengan baik jika struktur organisasi juga tersusun dengan baik, terlihat dari cara mempercayakan kekuasaan dan tanggung jawab pada organisasi. Pentingnya akuntansi pertanggungjawaban dalam suatu organisasi digunakan sebagai patokan kinerja seorang manajer pada setiap unit dalam organisasinya. Akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya atau aktiva yang dikaitkan dengan suatu bagian atau unit didalam perusahaan. masing-masing bagian atau unit dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap bagian yang bersangkutan. Bagian-bagian tersebut disebut sebagai pusat-pusat pertanggungjawaban.⁶

Bentuk pengendalian selain akuntansi pertanggungjawaban ialah dengan menggunakan anggaran. Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang di ukur dalam satuan moneter dan satuan ukuran lain, yang mencakup jangka waktu setahun.⁷ Anggaran harus dibuat serealistis dan secermat mungkin sehingga tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah. Anggaran dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan dan menyempurnakan rencana yang telah disusun serta menampung dan menganalisis setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan sebelum memutuskan sesuatu.

Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk menilai tanggungjawab tiap unit kerja atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh setiap karyawan, melalui pengendalian atas investasi, biaya yang telah dikeluarkan dan

⁶ Muhammad Syam Kusufi, S.E, dkk., *Akuntansi Manajemen : Akuntansi Manajerial*, Edisi 2, Cet. ke-3, (Yogyakarta: BPF, 2018), h.12

⁷ Mulyadi. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, edisi 5. (Jakarta:Salemba Empat, 2007), h. 3

pendapatan yang dihasilkan pada tiap-tiap departemen atau divisi.⁸ Perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan demi mengurangi biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya, demi kelangsungan perusahaan. sebagian besar perusahaan tidak mencantumkan dengan rinci pengeluaran yang ada dilaporan laba rugi pada akun biaya lain-lain, sehingga perusahaan tidak dapat meminimalisir biaya lain-lain..

Agar manfaat akuntansi pertanggungjawaban tercapai harus disusun anggaran setiap tindakan manajemen yang dicantumkan dalam laporan pertanggungjawaban. Laporan tersebut menguraikan perbandingan antara biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan serta penyimpangan. Selisih antara anggaran dan realisasinya tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alat penilaian kinerja manajer suatu perusahaan dan juga berfungsi sebagai motivasi bagi manajer untuk meningkatkan kinerjanya.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Karajae Kota Parepare merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai perusahaan yang memonopoli dalam memproduksi dan memberikan air bersih. Dalam kegiatan Perusahaan Daerah Air Minum mengeluarkan biaya produksi yang sangat besar untuk dapat memasok dan memastikan terpenuhnya kebutuhan air bersih untuk masyarakat.

Dalam kegiatan operasionalnya, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Karajae mengalami kerugian yang disebabkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan yang tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan sehingga laba yang didapatkan menjadi rugi. Untuk dapat meningkatkan pendapatan serta mengendalikan biaya-biaya maka perlunya penyusunan laporan perencanaan untuk masa yang akan datang. Dalam penyusunan laporan perencanaan dibutuhkan pertanggungjawaban dari setiap pusat pertanggungjawaban. Berikut Tabel laporan Laba/Rugi PDAM Tirta Karajae

⁸ Hansen, D.R M.M. Mowen, *Manajerial Accounting Akuntansi Manajerial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 3

Tabel 1.1
Laporan Anggaran dan Realisasi Laba/Rugi PDAM Tirta Karajae
Tahun 2021-2023

Tahun	Anggaran Pendapatan Rp	Realisasi pendapatan Rp	Anggaran Beban Rp	Realisasi Beban Rp	L/R Rp	Realisasi Laba/Rugi Rp
2021	31.239.302.499	31.239.302.499	34.670.508.715	34.670.508.715	0	(3.431.206.216)
2022	39.265.461.576	39.265.461.576	37.357.302.126	37.357.302.126	0	1.908.159.450
2023	40.351.107.300	40.351.107.300	45.479.240.169	45.479.240.169	0	(5.128.132.869)

Sumber : Diolah dari Laporan R/L PDAM Tirta Karajae Kota Parepare

Berdasarkan Laporan Laba Rugi diatas, dapat dilihat untuk tahun 2021 dan 2023 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Karajae memiliki pendapatan yang meningkat namun beban setiap tahunnya juga meningkat sehingga PDAM tersebut mengalami kerugian secara berturut-turut. Kerugian tersebut terjadi di karenakan besarnya beban yang dikeluarkan meskipun pendapatannya meningkat setiap tahun. Dilihat dari tabel di atas, realisasi pendapatan dan beban sebagian besar tidak melebihi anggarannya yang menyatakan bahwa perusahaan telah anggarkan sesuai target yang telah ditentukan.

Jika kerugian yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan tidak berjalan secara efektif kegiatan perusahaan termasuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, maka perusahaan perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan baik yang merupakan sistem untuk mengendalikan tanggung jawab di setiap unit kerja. Adanya pusat pertanggungjawaban setiap unit kerja diharapkan bahwa manajer dapat menilai tanggung jawab serta mengukur prestasi para kinerja secara objektif atas tugas yang diberikan kepada karyawannya

langkah tersebut mempermudah manajemen mengambil keputusan atas pengendalian biaya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas dan melihat pentingnya akuntansi pertanggungjawaban untuk manajer melakukan pengendalian suatu biaya, peneliti ingin melakukan penelitian terkait Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan oleh penulis di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa Baik Akuntansi Pertanggungjawaban pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare?
2. Seberapa Baik Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare?
3. Apakah Ada Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare?
4. Apakah Ada Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Seberapa Baik Akuntansi Pertanggungjawaban pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

2. Untuk mengetahui Seberapa Baik Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui Apakah Ada Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.
4. Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dalam penyusunan Skripsi ini diharapkan akan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk menyempurnakan Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi penulis sendiri, untuk menambah wawasan dan menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus membandingkan dengan aplikasi yang terdapat diperusahaan.
- b. Bagi Perusahaan, dapat memberikan informasi dan jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan hubungan dengan Akuntansi Pertanggungjawaban pada perusahaan khususnya bersangkutan dengan pengendalian biaya agar lebih efektif dan efisien serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

- c. Bagi pihak lain atau pembaca, dapat memberikan gambaran dan masukan dalam melakukan penelitian dalam bidang permasalahan yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terkait penelusuran yang telah peneliti lakukan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan Akuntansi Pertanggungjawaban. Walaupun pada penelitian tersebut tidak sama persis dan memiliki perbedaan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Seftiana pada tahun 2020 dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II Kabupaten Indragiri Hulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntansi pertanggungjawaban dan sistem akuntansi manajemen terhadap efektifitas pengendalian biaya pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan sensus. Adapun uji analisis data yang digunakan yaitu validitas dan reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Persamaan penelitian yang dilakukan Santi Seftiana dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tema penelitian yang membahas tentang akuntansi pertanggungjawaban. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode pemilihan sampel menggunakan sensus, analisis data regresi linear berganda dan variabel dan lokasi penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh oleh Santi Seftiana menggunakan variabel Sistem Akuntansi Manajemen dan lokasi penelitiannya di PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II Kabupaten Indragiri Hulu sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel pengendalian

biaya dan berlokasi di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Karajae kota Parepare. Hasil penelitian dari penelitian terdahulu yaitu akuntansi pertanggungjawaban dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap efektifitas pengendalian biaya. Sedangkan hasil penelitian peneliti yaitu akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari pada tahun 2020 dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban dalam menilai kinerja pusat pendapatan dan biaya pada KSPPS BMT Marwah Danau Bingkuang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja pusat pendapatan dan biaya pada KSPPS BMT Marwah Danau Bingkuang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif model miles and hubertman yang digunakan untuk kesesuaian penerapan akuntansi pertanggungjawaban menurut teori dengan KSPPS BMT Marwah Danau Bingkuang. Data penelitian didapatkan melalui dokumentasi dan wawancara dengan kepala Cabang KSPPS BMT. Persamaan penelitian yang dilakukan Ayu Lestari dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tema penelitian yang membahas tentang akuntansi pertanggungjawaban. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian kualitatif, variabel dan lokasi penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari menggunakan variabel pusat pendapatan dan biaya dan lokasi penelitiannya di BMT Marwah Danau Bingkuang sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel pengendalian biaya dan berlokasi di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Karajae kota Parepare. Hasil penelitian dari penelitian terdahulu yaitu Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja manajer pada KSPPS BMT

⁹ Santi Seftiana, ‘Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Efektifitas Pengendalian Biaya Pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II Kabupaten Indragiri Hulu’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Marwah Danau Bingkuang belum berjalan dengan baik atau efisien karena belum maksimal dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban sesuai teori akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan hasil penelitian peneliti yaitu akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hanum pada tahun 2021 dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Tunggal Mitra Plantation MGE-1 Estate”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Tunggal Mitra Plantation MGE-1 Estate. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data-data yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian data-data tersebut diteliti dan dianalisis dengan membandingkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Persamaan penelitian yang dilakukan Latifah Hanum dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tema penelitian yang membahas tentang akuntansi pertanggungjawaban. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian kualitatif dan lokasi penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hanum di PT. Tunggal Mitra Plantation MGE-1 Estate sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Karajae Kota Parepare. Hasil penelitian dari penelitian terdahulu yaitu peranan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Tunggal Mitra Plantation MGE-1 Estate masih belum memadai. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa masalah, diantaranya masih terdapat selisih atau variance negative pada beberapa departemen biaya yang ada diperusahaan dan kemudian

¹⁰ Ayu Lestari, ‘Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan Dan Biaya Pada KSPPS BMT Marwah Danau Bingkuang’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

dalam proses pelaporan anggaran dan realisasi perusahaan masih belum membuat adanya pemisah antara biaya terkendali dengan dibiaya tidak terkendali sehingga perusahaan tidak dapat melihat biaya yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebaiknya dalam proses penyusunan anggaran perusahaan dapat melibatkan partisipasi semua bidang dalam perusahaan, dan melakukan evaluasi dalam laporan anggaran secara periodic untuk terhindar dari adanya penyimpangan. Melalui penelitian ini penulis berharap PT Tunggal Mitra Plantation MGE-1 Estate mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan dan dapat menjadi bahan perbaikan dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian peneliti yaitu akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Kalli Haghe pada tahun 2022 dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya standar pada UMKM di kecamatan Blimbing Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya standar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Data penelitian yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan linier berganda. Persamaan penelitian yang dilakukan Anita Kalli Haghe dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tema penelitian yang membahas tentang akuntansi pertanggungjawaban. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada uji analisis data regresi linear berganda, variabel dan lokasi penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Anita Kalli Haghe menggunakan variabel pengendalian biaya standar dan

¹¹ Latifah Hanum, *'Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Tunggal Mitra Plantation MGE-1 Estate'* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

berlokasi di kecamatan Blimbing Kota Malang sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel pengendalian biaya dan lokasinya di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Karajae kota Parepare. Hasil penelitian dari penelitian terdahulu yaitu menunjukkan bahwa variabel struktur organisasi, perencanaan atau anggaran, pelaksanaan pengendalian dan pelaporan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya standar pada UMKM di kecamatan Blimbing Kota Malang. Sedangkan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya standar pada UMKM di kecamatan Blimbing Kota Malang. Hasil penelitian peneliti yaitu akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya.¹²

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Teori yang didasarkan pada rujukan dan disusun sebagai tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

1. Akuntansi Pertanggungjawaban

a. Pengertian Akuntansi

Menurut Walter Akuntansi (*Accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.¹³

¹² Anita Kalli Haghe, 'Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Standar Pada UMKM Di Kecamatan Blimbing Kota Malang' (Skripsi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, 2022).

¹³ Walter T Charles and William, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 3

Menurut Syaiful Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.¹⁴

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah informasi ekonomi dari kegiatan (transaksi) organisasi ataupun perusahaan dalam proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan yang berguna bagi para pemakai informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

b. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Samryn Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen.¹⁵

Akuntansi pertanggungjawaban menurut Anthony merupakan bagian dari akuntansi manajemen dan merupakan salah satu alat penting yang sering digunakan untuk mengendalikan manajemen. Ide utama akuntansi pertanggungjawaban menurut Anthony dan Govindarajan yaitu informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan jenis informasi yang paling cocok untuk proses perencanaan dan pengendalian kegiatan pusat pertanggungjawaban.¹⁶

Adapun pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi dikatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat

¹⁴ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta:CV Andi, 2016), h. 2

¹⁵ L.M Samryn, SE., Ak., MM, *Akuntansi Manajerial*, edisi 1 (Jakarta: PT. Raja Grafino, 2002), h. 258

¹⁶ Anthony, dkk, *Akuntansi manajemen*, (Jakarta:Graha Jasa Ilmu, 2013), h. 6

pertanggungjawaban dalam organisasinya dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan.¹⁷

Matz *et al* menyatakan beberapa konsep dasar dari akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut:

- a) Akuntansi pertanggungjawaban didasarkan atas pengelompokan tanggung jawab (departemen-departemen) manajerial pada setiap tingkatan dalam suatu organisasi dengan tujuan membentuk anggaran bagi masing-masing departemen.
 - b) Titik awal dari sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban terletak pada bagan organisasi di mana ruang lingkup wewenang telah ditentukan.
 - c) Setiap anggaran harus secara jelas menunjukkan biaya yang terkendali oleh personil yang bersangkutan.¹⁸
- c. Syarat-syarat Akuntansi pertanggungjawaban

Dari pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi, menyampaikan bahwa syarat untuk dapat menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yaitu:¹⁹

1) Struktur Organisasi

Dalam akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi harus menggambarkan aliran tanggung jawab, wewenang, dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen selain itu harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas pula. Dengan demikian wewenang mengalir dari tingkat manajemen atas ke bawah, sedangkan tanggungjawab adalah sebaliknya.

¹⁷ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, edisi 3, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2010), h. 1

¹⁸ Matz, Adolph., Milton., dan Hammer, Lawrence., *Perencanaan dan Pengendalian* (Jakarta: Erlangga, 2008), h.2

¹⁹ Mulyadi, *Akuntansi biaya*, (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 3

2) Anggaran

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar dalam penilaian kerjanya.

3) Penggolongan Biaya

Pemisahan biaya ke dalam biaya terkendalikan dan tidak terkendalikan perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban, karena tidak semua biaya yang terjadi di dalam satu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya-biaya terkendalikan yang harus dipertanggungjawabkan olehnya.

4) Sistem Akuntansi Biaya

Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya-biaya yang terjadi didalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendalikan dengan biaya yang tidak terkendalikan. Oleh karena biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer maka biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi.

5) Sistem Pelaporan Biaya

Bagian akuntansi biaya setiap bulannya membuat laporan pertanggungjawaban untuk setiap pusat-pusat biaya. Isi dari laporan pertanggungjawaban disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menerimanya.

Syarat-syarat yang telah diuraikan sebelumnya dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik harus memiliki standar yang telah ditentukan dan jika ternyata salah satu syarat diatas

tidak terpenuhi maka harus ada perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakannya.

d. Jenis-jenis pusat pertanggungjawaban

Jenis-jenis Pusat pertanggungjawaban dikelompokkan dalam empat kategori. Setiap kategori mencerminkan rentang dan diskresi atas pendapatan atau biaya serta lingkup pengendalian dari manajer yang bertanggungjawab. Adapun pusat pertanggungjawaban menurut Arfan diantaranya adalah sebagai berikut:²⁰

1) Pusat pendapatan (*Revenue Center*)

Jika tanggung jawaban seorang manajer adalah penghasilan pendapatan, maka segmenya sebaiknya diperlakukan sebagai pusat pendapatan. misalnya dari pusat pendapatan meliputi departemen pemasaran, pusat distribusi, bagian barang jualan di toko serba ada atau tenaga penjualan individual. Manajer hanya memiliki kendali terhadap biaya pemasaran langsung dan kinerja mereka akan diukur dalam hal kemampuan mereka untuk mencapai target penjualan yang ditentukan sebelumnya dalam batasan beban tertentu.

2) Pusat biaya (*Pusat Biaya*)

Pusat biaya merupakan bidang tanggung jawab yang menghasilkan suatu produk atau memberikan suatu jasa. Manajer uang bertanggungjawab atas pusat biaya memiliki kendali hanya atas penggunaan sumber daya fisik dan manusia yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Selama proses perencanaan para manajer pusat biaya hanya diberikan kuota produksi dan dapat berpartisipasi dalam menentukan tujuan biaya yang realistis dan adil untuk tingkat output yang diantisipasi. Hasil kinerja yang dilaporkan secara priodik dalam bentuk laporan yang

²⁰ Arfan Ikhsan lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, edisi 1, (Jakarta:Erlangga, 2011), h. 144-145

membandingkan biaya aktual yang terjadi dan biaya yang dianggarkan.

3) Pusat laba (*Profit Center*)

Pusat laba adalah segmen dimana manajer memiliki kendali, baik atas pendapatan maupun biaya. Tanggung jawab mereka lebih luas dibandingkan dengan tanggung jawab dari pusat pendapatan dan pusat biaya karena mereka bertanggung jawab atas fungsi distribusi dan manufaktur. Contoh umum dari pusat laba adalah divisi korporat yang memproduksi dan menjual produknya. Kinerja manajer pusat laba dievaluasi berdasarkan target laba yang direncanakan seperti tingkat pengembalian minimum yang diharapkan dan tingkat halangan untuk laba residual.

4) Pusat Investasi (*Investment Center*)

Pusat investasi adalah unit organisasi yang dimana manajer bertanggungjawab atas pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, manajer pusat tersebut memiliki wewenang untuk memperoleh, menggunakan, dan menjual aset pabrik untuk memperoleh tingkat pendapatan tertinggi pada basis aset pusat tersebut.

Manajer pusat investasi juga bertanggungjawab terhadap investasi dalam aktiva serta pengendalian atas pendapatan dan biaya. Mereka bertanggungjawab untuk mencapai margin kontribusi dan target laba tertentu serta efisiensi dalam penggunaan aktiva. Mereka diharapkan untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara laba yang dicapai dengan investasi dalam sumber daya yang digunakan.

e. Manfaat Pusat Pertanggungjawaban

Sistem pengendalian manajemen harus didukung dengan struktur organisasi yang baik. Organisasi merupakan kumpulan dari berbagai pusat pertanggungjawaban dengan tujuan:²¹

- 1) Menyusun perencanaan, proses pelaksanaan, alat pengendalian dan penilaian kinerja perusahaan.
- 2) Menyusun tugas dan tanggung jawab yang jelas antara karyawan dan departemen dalam perusahaan
- 3) Mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang kepada karyawan dan departemen yang memiliki keahlian dan kompetensi
- 4) Memudahkan untuk mencapai sasaran organisasi
- 5) Menumbuhkan motivasi terhadap unit bisnis untuk meningkatkan kreativitas dan inovatif

f. Laporan Akuntansi Pertanggungjawaban

Pusat-pusat pertanggungjawaban setiap periode yang ditentukan harus membuat laporan untuk atasannya dan bagian di atasnya akan menggabungkan laporan dari bagian-bagian dibawahnya untuk dilaporkan kebagian atau pejabat yang lebih tinggi setelah dikombinasikan dengan laporan dari bagian sendiri. laporan tersebut yaitu laporan pertanggungjawaban yang berisi biaya-biaya yang dianggarkan dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi pada bagian tersebut atau disebut laporan anggaran dan realisasi anggaran.

Karakteristik dan kualitas laporan pertanggungjawaban harus mempunyai:

- 1) Laporan harus disesuaikan dengan struktur organisasi. Penyusunan laporan dihubungkan dengan individu yang bertanggungjawab terhadap biaya-biaya yang menjadi wewenang

²¹ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 81

- 2) Laporan harus cepat dan tepat waktu. Pengeluaran laporan yang diminta harus cepat, agar informasi dapat digunakan saat dibutuhkan.
- 3) Laporan harus dibuat secara teratur
- 4) Laporan harus mudah dimengerti. Istilah-istilah akuntansi harus dirangkan atau diubah sesuai dengan pemakai
- 5) Laporan harus memuat keterangan yang cukup memadai
- 6) Laporan harus merupakan perbandingan. Misalnya perbandingan antara realisasi dengan anggaran atau antara standar yang telah ditetapkan dengan kenyataanya dan pemisahan selisihnya.
- 7) Laporan harus di analisis
- 8) Laporan untuk operasi atau kegiatan manajemen sedapat mungkin dinyatakan dalam bentuk fisiknya
- 9) Laporan harus mampu digunakan untuk memperkirakan departemen mana yang efektif dan tidak efektif

Penyusunan laporan pertanggungjawaban harus disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menerimanya. Untuk tingkat manajemen terendah laporan pertanggungjawaban biaya berisi:

- 1) Jenis biaya yang dianggarkan pada bulan tertentu
- 2) Realisasi tiap-tiap jenis biaya terkendali antara anggaran dan realisasinya pada bulan tertentu.
- 3) Selisih tiap-tiap biaya terkendali antara anggaran dan realisasinya pada bulan tertentu.²²

Setiap laporan akuntansi pertanggungjawaban harus dilaporkan sesuai dengan apa yang terjadi, akuntan harus dapat mempertanggungjawabkan apa yang ia laporkan. Dalam firman Allah tentang pelaporan akuntansi pertanggungjawaban terdapat pada (Q.S An-Nisaa/4:135).

²² Kornelius Harefa, *Akuntansi Pertanggungjawaban*, (Jakarta: Indeks, 2010), h.100

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ نَعَرْتُمَا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا﴾

Terjemahnya:

135. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.²³

Berdasarkan ayat yang dikutip di atas, Allah SWT memerintahkan kita, sebagai makhluk ciptaan-Nya yang memiliki akal agar menegakkan keadilan dan tidak bergeming dari keadilan tersebut barang sedikitpun. Sebab kebenaran merupakan hal penting yang tidak ada satupun yang dapat mengalahkannya.

g. Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Islam

Akuntansi pertanggungjawaban dalam islam lebih di tekankan kepada tanggung jawab manusia terhadap sang pencipta. Sifat amanah dan jujur akan menimbulkan sikap komitmen seorang akuntan, atau yang mencatat dan membuat laporan tetap berpegang teguh pada nilai kebenaran dan sikap mental, apabila dia tidak melakukannya dengan jujur dan tanggungjawab atau demi kepentingan sendiri berarti dia telah mengkhianati Allah dan Rasulnya. Firman Allah dalam (Q.S Al-Isra/17:13-15)

²³ Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah),An-Nisaa:135

وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَبْعَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا ۝ ١٣ اِقْرَأْ كِتَابَكَ
 كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ۝ ١٤ مَن اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ
 عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ۝ ١٥

Terjemahnya:

13. Setiap manusia telah Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya di lehernya. Pada hari Kiamat Kami keluarkan baginya sebuah kitab yang dia terima dalam keadaan terbuka.
14. (Dikatakan,) “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu.”
15. Siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu hanya untuk dirinya. Siapa yang tersesat, sesungguhnya (akibat) kesesatannya itu hanya akan menimpa dirinya. Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kami tidak akan menyiksa (seseorang) hingga Kami mengutus seorang rasul.²⁴

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa pertanggungjawaban manusia tidak hanya dilaporkan manusia (manager) kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT atas segala perbuatan yang telah dilakukannya. Manusia yang mengerjakan sesuatu namun tidak mengetahui pekerjaannya sama sekali merupakan penyebab kegagalan suatu usaha dan pekerjaan.

Akuntabilitas (*accountability*) adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban sehingga pengelolaanya berjalan secara efektif. Konsep kejelasan pelaksanaan pertanggungjawaban ini, Allah menjelaskan dalam (Q.S. At-Taubah/9:105):

وَقُلْ اِعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
 وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Terjemahnya:

²⁴ Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al-Isra:13-15

105. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”²⁵

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa bersungguh-sungguhlah kamu untuk berbuat sesuatu demi masa depanmu karena segala perbuatanmu akan mendapatkan haknya di dunia maupun di akhirat. Di dunia perbuatan tersebut akan disaksikan Allah, Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, jika berupa ketaatan, ai akan mendapatkan pujian dan pahala yang besar di dunia dan akhirat. Namun, jika berupa kemaksiatan ia akan mendapatkan hinaan di dunia dan siksaan yang pedih di akhirat.

Pertanggungjawaban (*responsibility*) adalah kesesuaian pengelolaan PDAM dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan pertanggungjawaban yang sesuai dengan tugasnya. Prinsip ini sangat dianggap sebagai suatu perbuatan yang baik dalam islam, sehingga setiap individu dalam perusahaan harus memiliki rasa pertanggungjawaban, sebagaimana yang dinyatakan dalam (Q.S. Al-Anfaal/8:27).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Terjemahnya:

27. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.²⁶

²⁵ Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), At-Taubah: 105

²⁶ Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al-Anfaal:27

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan larangan untuk tidak berkhianat terutama terhadap Allah dan Rasul-Nya. Jika mereka berkhianat pasti mereka berdusta. Hal tersebut termasuk golongan orang munafik. Allah SWT sangat membenci sifat khianat dan mengharamkan sifat tersebut. Untuk itu jagalah amanah yang telah diberikan dan jangan merusak amanah dengan perkara khianat.

2. Pengendalian Biaya

a. Pengertian Pengendalian

Menurut Milton Pengendalian (*Control*) merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting²⁷. Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan-penyimpangan untuk lebih jelasnya mengenai pengendalian ada beberapa menurut para ahli.

Menurut Mulyadi menjelaskan bahwa pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan.²⁸ Sedangkan menurut Dessler dan Dharma menjelaskan bahwa pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²⁹

²⁷ Milton F. Usry Lawrence H. Hammer, *Akuntansi Biaya:Perencanaan dan Pengendalian*, edisi 10, (Jakarta:Erlangga), h. 5

²⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Aditia Media, 2009), h. 1

²⁹ Dharma Dessler, *Teori Pendidikan*,(Yogyakarta:Aditia Media, 2009), h. 2

Menurut Mulyadi untuk melakukan pengendalian biaya didalam perusahaan tergantung besar perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui lima tahapan, yaitu:³⁰

1) Pengendalian dengan pengawasan fisik

Dalam perusahaan kecil, biasanya pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksana rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.

2) Pengendalian biaya dengan menggunakan akuntansi historis

Jika perusahaan berkembang, maka pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengamati secara fisik, tetapi memerlukan catatan historis untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya dari periode ke periode. Untuk tingkat perkembangan tertentu pemimpin perusahaan cukup melakukan perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan catatan dari tahun ke tahun.

3) Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar

Jika perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi menghadapi masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan dengan apa yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi bagaimana pelaksanaan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun tersebut. Pada tingkat perkembangan ini, pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pimpinan

³⁰ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 5

perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat anggaran statis dan biaya yang sederhana.

- 4) Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar

Dalam kenyataannya, kapasitas yang direalisasikan seringkali menyimpang dari kapasitas yang direncanakan. Maka, cara perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan kemudian diperbaiki dengan mengembangkan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Anggaran fleksibel disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran ini menyediakan tolak ukur prestasi yang mendekati kapasitas sesungguhnya yang dicapai.

- 5) Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban

Dalam perusahaan besar, kegiatannya telah dibagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan mengembangkan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Manajer pusat pertanggungjawaban dinilai prestasinya dengan cara membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasinya. Setiap manajer pusat pertanggungjawaban hanya dinilai berdasarkan hal-hal yang mereka kendalikan.

Dalam pengendalian biaya manajemen berperan sebagai pengawas terhadap biaya-biaya yang terjadi di dalam perusahaan. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan mata uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Samryn biaya dapat digolongkan menurut pengendaliannya sebagai berikut:

- a. Biaya yang dikendalikan (*Controllable Cost*) biaya-biaya yang pengeluarannya bisa diawasi atau diatur (dikendalikan) oleh seseorang berdasarkan wewenang yang dimilikinya.

- b. Biaya yang tidak dapat dikendalikan (*Uncontrollable Cost*) biaya-biaya yang pengeluarannya tidak dapat diawasi atau diatur (dikendalikan) oleh seseorang berdasarkan wewenang yang dimilikinya.³¹

Dalam mencapai sasaran suatu perusahaan, proses pengendalian harus melalui beberapa prosedur sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tolak ukur standar (Anggaran) sebagai dasar untuk melaksanakan pengukuran.
- 2) Melaksanakan pencacatan hasil atas pelaksanaan yang sebenarnya.
- 3) Melaksanakan perbandingan terhadap pelaksanaan hasil yang sebenarnya dengan standar-standar yang telah ditetapkan.

Tahapan-tahapan pengendalian biaya yang efektif yaitu:

- 1) Penetapan tanggungjawab
- 2) Pengukuran hasil secara periodik
- 3) Pengambilan tindakan korektif yang penting
- 4) Penelitian cara-cara menentukan biaya

Keuntungan dari pengendalian biaya adalah:

- 1) Memberikan informasi yang tepat mengenai biaya kontrol perusahaan
- 2) Berorientasi untuk mengontrol kegiatan perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan perusahaan.

- b. Pengertian biaya

Biaya adalah hal yang sangat penting dalam suatu usaha, yang akan mempengaruhi laba pada setiap periodenya. Mulyadi mengatakan dalam mengendalikan biaya pemborosan dihilangkan selama produksi dan bahkan selama administrasi, penjualan dan kegiatan distribusi.³²

³¹ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2001), h.

³² Mulyadi, *Akuntansi biaya*, (Jakarta:Erlangga, 2014), h. 5

Pengertian biaya menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah jumlah yang diukur dalam satuan uang, yaitu pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan kekayaan, pengeluaran modal saham, jasa-jasa diserahkan atau kewajiban-kewajiban yang ditimbulkan dalam hubungannya dengan barang-barang atau jasa-jasa yang diperoleh atau yang akan diperoleh.³³

Berikut adalah pengertian biaya menurut para ahli:³⁴

- 1) **Firdaus dan Wasilah**, Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang.
- 2) **Supriyono**, Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*Revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.
- 3) **Mulyadi**, dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan mata uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
- 4) **Baldric**, Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Dari pengertian biaya menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dengan satuan uang dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

Pengendalian biaya merupakan tanggung jawab atas pengendalian biaya yang harus diserahkan kepada personil yang bertanggung jawab atas penganggaran untuk biaya yang dikendalikannya. Tanggung jawab ini terbatas hanya pada biaya yang dapat dikendalikan, dan prestasi kerja harus

³³ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi: Analisis Studi Kasus*, edisi 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 144

³⁴ Carter, et, al., *Akuntansi Biaya*, edisi 3, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 22

diukur dengan membandingkan biaya sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan.

Biaya merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat saat ini atau masa yang akan datang. Dalam firman Allah SWT tentang Biaya terdapat pada (QS.Al-Furqan/25:67)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Terjemahnya:

“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.³⁵

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap umat muslim diajarkan untuk hidup dalam kesederhanaan dan tidak bertindak secara berlebihan termasuk dalam penggunaan harta. Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan biaya dalam kegiatan operasionalnya yang diharapkan nantinya perusahaan akan mendapatkan laba atau keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang namun dalam ayat itu perusahaan juga tidak boleh berlebihan dalam mengeluarkan biaya. Biaya yang dikeluarkan harus masuk kedalam kategori efektif dan efisien

c. Penggolongan Biaya

Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak di capai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi dikenal konsep “*Different Cost For Differen Purpose*”. Biaya dapat di golongan sebagai berikut:³⁶

³⁵ Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al-Furqan: 67

³⁶ Muammar, et. al., *Akuntansi Biaya*, (Medan: Madenatera, 2018), h. 22

1) Menurut Fungsi Pokok

a) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*primecost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konvensi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b) Biaya Pemasaran

Biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Misalnya biaya iklan, biaya promosi, gaji pegawai bagian penjualan, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gedung pembeli.

c) Biaya Administrasi dan umum

Biaya Administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, bagian akuntansi, bagian personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

2) Menurut Hubungan biaya dengan objek yang dibiayai

a) Biaya langsung

Biaya yang terjadi langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Misalnya untuk biaya produksi langsung

yakni biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya departemen langsung misalnya, biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen pemeliharaan akan menjadi biaya langsung bagi departemen.

b) Biaya tidak langsung

Biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biaya. Berkaitan dengan pembuatan produk contohnya adalah biaya overhead pabrik. Dalam hubungan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen tetapi hasilnya ikut dinikmati oleh departemen lain, misalnya biaya listrik yang merupakan biaya langsung departemen pembangkit listrik, menjadi biaya tak langsung bagi deaprtemen keuangan.

3) Menurut perilaku biaya dalam hubungan dengan pengaruh perubahan volume

a) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

b) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Misalnya dari biaya tetap adalah biaya gaji.

c) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel

4) Menurut Kebijakan Manajemen

a) Hubungan dengan perencanaan

1. Biaya standar, merupakan biaya yang ditentukan di muka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk.
 2. Biaya yang dianggarkan, merupakan perkiraan total pada tingkat produksi di rencanakan.
- b) Hubungannya dengan pengendalian
1. Biaya terkendali merupakan biaya yang dapat mempengaruhi secara signifikan oleh manajer tertentu. Misalnya biaya tenaga kerja langsung (Penentuan besarnya tarif dan jam dapat dikendalikan manajemen).
 2. Biaya tidak terkendali merupakan suatu biaya yang tidak secara langsung dikelola oleh otoritas manajer tertentu. Misalnya adalah biaya bahan baku.
- d. Faktor yang mempengaruhi Pengendalian Biaya
- Menurut Rudianto faktor yang mempengaruhi pengendalian Biaya secara bertanggungjawab adalah:³⁷
- 1) Faktor internal. Terdapat sejumlah faktor internal unit kerja yang berpengaruh terhadap kemampuan unit kerja tersebut dalam mengendalikan biaya yang berada dalam lingkungan tanggung jawabnya, seperti produktivitas unit kerja, perilaku biaya, tenaga kerja yang digunakan dan kekerabatan para pekerja
 - 2) Saling ketergantungan dengan departemen lain. Hubungan dan saling keterkaitan satu departemen dengan departemen lainnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biaya yang menjadi tanggungjawabnya.
 - 3) Faktor Lingkungan. Lingkungan organisasi adalah segala sesuatu diluar organisasi dimana organisasi tersebut beroperasi lingkungan

³⁷ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta:PT Grasindo, 2008), h. 130

organisasi juga berpengaruh terhadap kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biayanya. Faktor lingkungan ini mencakup pangsa pasar yang dimiliki, tingkat inflasi, stabilitas politik dan nilai tukar mata uang.

3. Hubungan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan pengendalian Biaya

Setiap organisasi baik besar maupun kecil memiliki organisasi. Harus ada orang yang bertanggungjawab untuk membuat perencanaan, mengelola, sumber daya, mengarahkan karyawan dan mengendalikan operasi. Suatu organisasi perlu untuk melakukan pengendalian terhadap operasinya agar tujuan dapat tercapai. Akan tetapi, apa yang diukur dan dihargai dapat memiliki pengaruh penting dalam suatu usaha organisasi untuk mencapai tujuan.

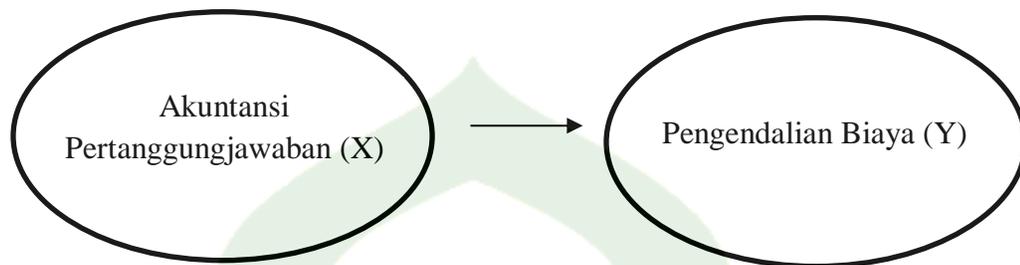
Para manajer bawah harus dapat mempertanggungjawabkan biaya-biaya yang berada dibawah kepemimpinan mereka. Oleh sebab itu manajer membutuhkan metode pengendalian biaya. Sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan metode pengendalian biaya yang dikembangkan kemudian setelah siste biaya standar. Pengendalian biaya dengan akuntansi pertanggungjawaban dilakukan dengan cara menghubungkan biaya dengan orang yang bertanggung jawab terhadap terjadinya biaya tersebut. Dimana setiap pusat pertanggungjawaban menyusun anggaran biayanya masing-masing dengan memperhatikan tujuan perusahaan.³⁸

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Suatu kerangka yang berasal dari teori dan pengalaman

³⁸ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*,(Jakarta:PT Salemba Empat, 2010), h.166

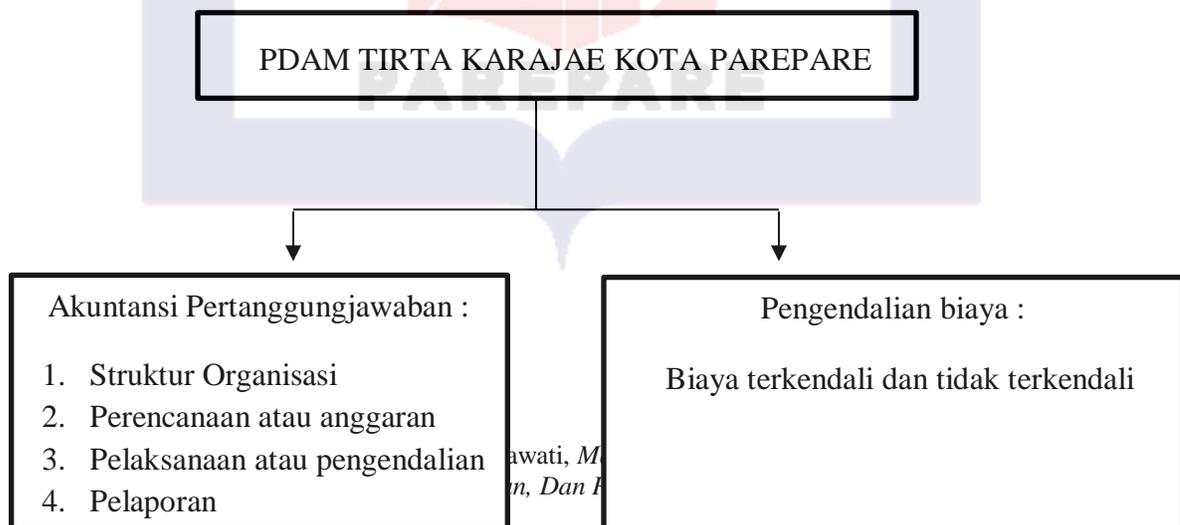
serta sering kali dari tujuan umum penelitian yang diharapkan peneliti.³⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disusun suatu kerangka dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah representasi koheren dari pola hubungan antara konsep atau variabel yang memberikan gambaran fokus penelitian. Dalam rangka mempermudah penelitian bagi peneliti maka membuat kerangka pikir berdasarkan judul “Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepar” sebagai berikut :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan secara logis. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang sudah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha : Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
- H₀ : Akuntansi Pertanggungjawaban tidak berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Lapangan (*Field Research*). Jenis penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan cara mengambil data di lapangan.⁴⁰ Pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang menguji hipotesis yang telah ditentukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Karajae yang berlokasi di Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama \pm 1 bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Penelitian di dilaksanakan dari tanggal 20 Mei - 20 Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat dikatakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan

⁴⁰ Slamet Riyanto and Aglis Andita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 21

hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu.⁴¹ Populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh manajer dan karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Karajae yang berjumlah 123 orang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁴² Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Probability Sampling dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling (acak). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Rumus Slovin* untuk menentukan sampel. *Rumus slovin* adalah salah satu rumus yang sering digunakan dalam bidang statistik, khususnya saat perhitungan data dalam bentuk survei dengan populasi yang relatif besar.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

E = Error Level / tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{123}{1 + 123 (0,1)^2}$$

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 72

⁴²Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h.30

$$n = \frac{123}{1 + 1,23}$$

$$n = \frac{123}{2,23}$$

$$n = 55$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 55 responden.

D. Teknik Pengumpulan data dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴³ Teknik pengumpulan data observasi digunakan ketika penelitian melibatkan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika tidak terlalu banyak responden yang diamati.

b. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁴ Teknik penentuan skor yang digunakan adalah skala *likert* untuk menilai jawaban kuesioner responden.⁴⁵

c. Dokumentasi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.19, 2012), h. 93

⁴⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, h. 98

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.19, 2016), h. 93

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen.⁴⁶ Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian berupa sumber informasi berupa dokumen internal seperti laporan keuangan laba/rugi dan data karyawan PDAM Tirta Karajae Kota Parepare.

2. Pengolahan data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package For the Sosial Scienses (SPSS) Versi 26*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang rumusnya didasarkan pada sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati. Definisi operasional variabel adalah definisi yang rumusnya menggunakan kata-kata operasional, sehingga variabel dapat diukur. Menjelaskan definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat pengumpulan data. Penyimpangan dapat disebabkan oleh pemilihan/penggunaan instrumen (alat pengumpul data) yang kurang tepat atau susunan pertanyaan yang tidak konsisten. Namun, bukan berarti bahwa semua variabel perlu diberikan definisi operasional. Variabel yang sudah jelas, mempunyai pengertian dan interpretasi yang sama.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Sugiyono mengatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya (Y).

⁴⁶ Cholid Narbuko dan Abdul Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 76

2. Variabel Independen (Bebas)

Sugiyono mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan suatu perubahan variabel lain. Jika variabel Independen berubah, maka variabel dependen juga berubah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Akuntansi Pertanggung jawaban(X).⁴⁷

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Akuntansi Pertanggungjawaban (X)

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	Struktur Organisasi	Menurut para ahli struktur organisasi yaitu out line, skema atau bagan organisasi mulai dari penempatan pimpinan yang paling atas sampai pada penempatan petugas yang paling bawah. Ada juga yang memahami bahwa struktur organisasi yaitu jalinan unsur-unsur organisasi yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.	1. Struktur organisasi terbagi atas unit-unit organisasi. 2. Tugas yang diberikan kepada setiap unit harus jelas. 3. Anggaran biaya yang disusun oleh tiap tingkatan manajemen.
2.	Perencanaan atau Anggaran	Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan	1. Penyusunan Anggaran 2. Peran manajer dalam

⁴⁷ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 39

		<p>organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi (program), tata cara pelaksanaan program dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan anggaran merupakan rencana kerja dalam satu periode yang ditetapkan dalam satuan mata uang.</p>	<p>penyusunan anggaran</p> <p>3. Peran anggaran dalam perencanaan</p> <p>4. Evaluasi anggaran dan realisasi</p>
3.	Pelaksanaan atau Pengendalian	<p>Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan nyata setiap komponen organisasi dan melaksanakan tindakan korektif, pengendalian dapat dilakukan apabila ada rencana atau standar yang telah ditetapkan dan diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat dihindari. Pengendalian juga untuk melihat sebab-sebab timbulnya penyimpangan.</p>	<p>1. Tanggungjawab manajer dalam pengeluaran dan pengendalian biaya</p> <p>2. Perbandingan antara anggaran dan realisasinya</p> <p>3. Analisis manajemen dari penyimpangan atau menguntungkan</p> <p>4. Pembagian daerah pertanggungjawaban bagi setiap manajer</p> <p>5. Rapat rutin dalam Memecahkan masalah</p>
4.	Pelaporan	Akuntansi	1. Sistem pelaporan biaya

		<p>pertanggungjawaban merupakan suatu sistem dimana manajer dari tingkat atas mengkoordinir manajer tingkat bawah untuk membuat laporan atas kerja yang mereka lakukan sehingga dapat dinilai dan dievaluasi kinerja mereka.</p>	<p>kepada manajer yang bertanggungjawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Laporan pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban 3. Laporan pertanggungjawaban berisi biaya anggaran dan realita 4. Evaluasi laporan rutin dan berkala
--	--	--	---

Pengendalian Biaya (Y)

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	Pengendalian Biaya	<p>Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.</p> <p>Pengendalian biaya dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinue diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penggolongan biaya terkendali dan tidak terkendali 2. Kriteria menilai kinerja manajer pusat biaya 3. Adanya sistem akuntansi biaya sesuai dengan struktur 4. Adanya peningkatan laba dan efisiensi biaya.

		penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil.	
--	--	---	--

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁴⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diserahkan langsung kepada responden.

Pertanyaan dalam kuesioner dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan variabel yang diukur. Pengukuran instrumen menggunakan skala *likert*, dimana berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang terhadap pernyataan itu. Data angket kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan lima pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pilihan yang disajikan masing-masing diberi bobot nilai yang berbeda seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

NO	KETERANGAN	SKOR/BOBOT
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For the Sosial Scienses* (SPSS) Versi 26. Adapun beberapa Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis Statistik Deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sumrage, dan range. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.⁴⁹

2. Uji Instrument Penelitian

a. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Yang dimaksud dengan valid yaitu bawa instrumen/kuesioner sebagai alat ukur yang sesungguhnya, tidak lain dan tidak bukan dan

⁴⁹ Singgih Santoso, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 1999), h. 68

memang itu salah satu diantara alat ukur yang sah atau valid yang memang digunakan untuk mengukur. Oleh karena itu uji validitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan atau validitas instrumen tersebut. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan r hitung atau nilai *pearson correlation* dengan membandingkan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel (dengan sig. 0,05), maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jadi apabila nilai r hitung atau nilai *pearson correlation* lebih kecil dari nilai r tabel maka butir pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel tersebut tidak valid atau jika r hitung $<$ r tabel (dengan sig. 0,05), maka kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memenuhi *Cronbach'alpha* (α) $>$ 0.60.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus ada pada regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji normalitas residual peneliti menggunakan uji statistik parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). jika

nilainya di atas 0.05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan jika nilainya dibawah 0.05 maka interpretasikan sebagai tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika satu variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan dengan pengamatan yang lain maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat grafik plot dan melakukan uji glejser. Melihat grafik plot jika grafik membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser dilihat dari nilai probabilitas signifikannya di atas 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakan dua variable yang akan dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

- 1) Jika signifikan pada Linearity $> 0,05$. Maka data mempunyai hubungan linier.

- 2) Jika signifikan pada Linearity $< 0,05$. Maka data mempunyai hubungan linier.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan menguji parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel coefficients pada kolom signifikan jika probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_0 artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) H_1 artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > \alpha = 5\%$
- 4) H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < \alpha = 5\%$

b. Uji One Sample t-test

Tujuan pengujian *one sample t-test* adalah ingin mengetahui apakah sebuah sampel berasal dari sebuah populasi yang mempunyai rata-rata (*mean*) yang sudah diketahui. Dengan kata lain, ingin menguji apakah rata-rata sebuah sampel sudah mewakili populasinya. Jadi pengujian *one sample t-test* pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai perbandingan yang berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel.

Rumus dari *one sampel t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = koefisien t

x = Mean Sampel

μ = Mean Populasi

S = Standar Deviasi Sampel

n = Jumlah Sampel

c. Uji Korelasi Pearson Product Momet

Korelasi *pearson product moment* ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Menurut Sugiyono penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi pearson product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Korelasi *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Hasil jumlah dari variabel X

$\sum y$ = Hasil jumlah dari variabel Y

$\sum x^2$ = Hasil jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum y^2$ = Hasil jumlah kuadrat dari variabel Y

$\sum xy$ = Hasil jumlah perkalian antara variabel X dan Y

Hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat hubungan variabel X dan variabel Y menggunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan (derajat keeratan) antar variabel. Dalam menggunakan korelasi tidak dipersoalkan adanya ketergantungan atau engan kata lain, variabel yang satu tidak harus bergantung dengan variabel lainnya. Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (sangat kuat, kuat, sedang, rendah, sangat rendah, dan tidak ada hubungan) antar variabel.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu akuntansi pertanggungjawaban dilambangkan X dan Pengendalian biaya

sebagai variabel terikat yang dilambangkan Y. Bentuk umum persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + \beta x$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Pengendalian Biaya)

X = Variabel independen (Akuntansi Pertanggungjawaban)

a = Nilai *Intercept* (Konstan)

β = Koefisien regresi

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai positif walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$. Maka *adjusted* $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif. Jika semakin besar nilainya (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (Akuntansi Pertanggungjawaban) terhadap variabel Pengendalian Biaya (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran umum PDAM Tirta Karajae

a. Sejarah berdirinya PDAM Tirta Karajae

Penyediaan air minum di Kota Parepare sebelum dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Parepare telah dimulai sekitar tahun 1926 dan berstatus Instansi Water Leideng Afdeling oleh Pemerintah Hindia Belanda yang kemudian setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tahun 1945 maka, pengelolaan air minum diteruskan oleh Pemerintah Swapraja (Pemerintah Daerah Parepare).

Mengingat bahwa untuk pengelolaan air bersih diperlukan penanganan secara khusus, maka selanjutnya pengelolaan air bersih diserahkan kepada Dinas Pekerjaan Umum Kota madya Parepare yang pada saat itu memiliki 2 (dua) sumber air di Soreang dengan kapasitas produksi 4 liter/detik.

Namun demikian karena kebutuhan akan air minum sudah sangat mendesak, sehingga pada tahun 1972 pihak UNICEF melalui Dinas Kesehatan Kota madya Parepare mengadakan pemasangan jaringan pipa transmisi / distribusi sepanjang 5.200 m untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi Rumah Sakit. Disamping itu Dinas Pekerjaan Umum sendiri melaksanakan pemasangan jaringan pipa sepanjang 4.650 m untuk melayani masyarakat pada daerah yang padat penduduknya. dan pada saat itu jumlah pelanggan baru mencapai 490 sambungan atau cakupan pelayanan hanya 6 % dari jumlah penduduk Parepare.

Sistem penyediaan air minum sejak peralihan dari pemerintah Belanda kepada pemerintah Swapraja berstatus sebagai dinas perusahaan

air minum, dibawah pengawasan dan pengelolaan Pemerintah Daerah Kota madya Parepare dan fungsinya melayani masyarakat, sehingga tidaklah diarahkan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, melainkan semata-mata untuk memberikan pelayanan air kepada masyarakat.

Status dinas Perusahaan Air Minum Kota madya Dati II Parepare ini berakhir pada 1975 dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1975, tanggal 23 Mei 1975 yang disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Surat Keputusan tanggal 23 Nopember 1975 No.562/XI/1975 dan di Undangkan dalam Lembaran Daerah Kota madya Parepare tanggal 13 Pebruari 1976 No. 1 Tahun 1976 Seri C Nomor 1.

Meski secara normatif Perusahaan Daerah Air Minum Kota madya Parepare telah terbentuk, namun secara teknis dan administratif masih ditangani oleh Dinas Pekerjaan Umum dengan anggaran belanja yang bersumber dari APBD Kota madya Parepare. Selanjutnya untuk mengoptimalkan fungsi Perusahaan Daerah Air Minum sebagai BUMD, maka dikeluarkan Surat Keputusan Wali kota madya KDH Tingkat II Parepare No. KPTS. 15/Wkp/1980 tanggal 1 Januari 1980, dan pada tanggal 15 April 1980 dilakukan serah terima atas segala hak dan kewajiban, perlengkapan dan kekayaan serta usaha-usaha pengurusan air minum dari Dinas Pekerjaan Umum Kota madya Parepare kepada Perusahaan Daerah Air Minum untuk dikelola secara teknis dan administratif menurut ketentuan-ketentuan yang mengaturnya.

b. Visi dan Misi PDAM Tirta Karajae

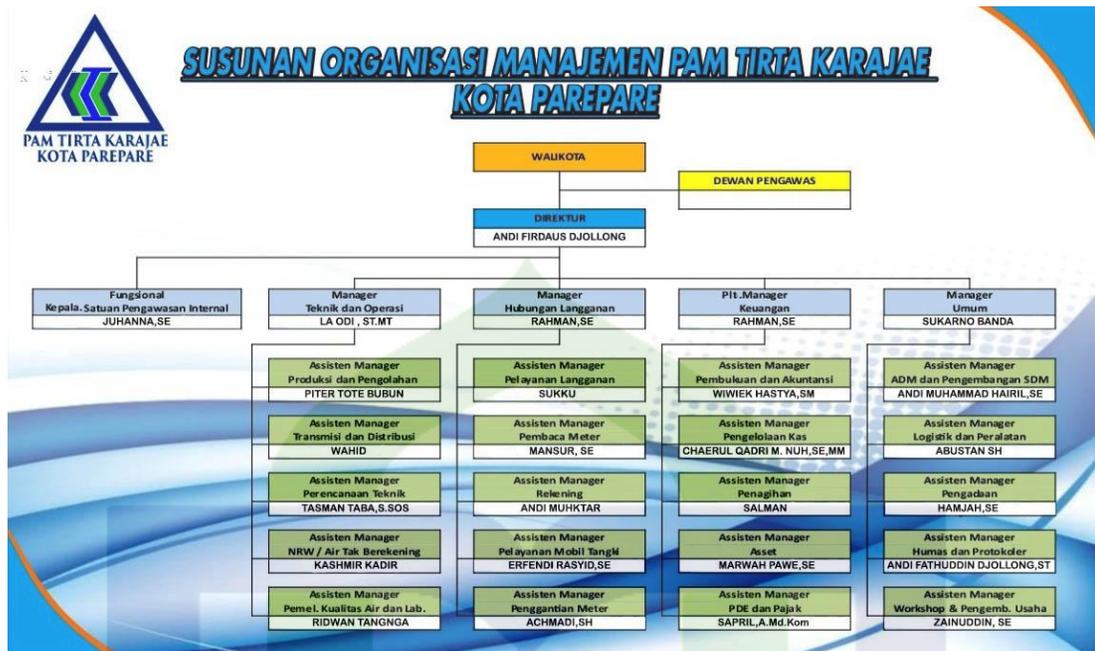
Sebagai perusahaan daerah milik Pemerintahan Kota Parepare tentunya perusahaan harus melayani masyarakat dengan baik dan semaksimal mungkin sehingga masyarakat dapat menikmati air bersih

dan menjadikan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Sebagai perusahaan yang memiliki kemauan yang keras untuk melayani masyarakat, memiliki motto dalam bekerja yaitu “Melayani Dengan Hati Yang JERNIH” dan untuk itu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Karajae mempunyai visi “Mewujudkan Perusahaan Yang Mandiri, Unggul, dan Terpercaya”. dan memiliki Misi “Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, Produktifitas, dan Profitabilitas”

c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi untuk Dewan Pengawas dan Direktur diatur dalam Peraturan Walikota Parepare Nomor : 23 Tahun 2016 tanggal 19 Agustus 2016 Tentang Struktur Organisasi PDAM Parepare, sedangkan untuk pejabat struktural dan fungsional diatur melalui Keputusan Direktur PDAM Kota Parepare Nomor : 32/PDAM/X/2016 Tahun 2016 tanggal 17 Oktober 2016, tentang Susunan Organisasi Manajemen Perusahaan Daerah Air Minum dan Badan Pengawas Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare.

Susunan organisasi perusahaan sangat penting untuk memberikan gambaran tugas dan kewajiban dari masing-masing bagian yang telah diberikan tugas masing-masing sehingga nantinya pemilik perusahaan ataupun sejenisnya bisa melakukan evaluasi terhadap kinerja pada masing-masing bagian sesuai tugas dan kewajibannya. Berikut ini ditampilkan struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare:



Sumber: Data PDAM Kota Parepare

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PDAM

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024 dengan melakukan penelitian secara langsung berdasarkan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun kriteria responden ialah para karyawan dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Karajae Kota Parepare. Tahapan proses penelitian dilakukan pengamatan, membagikan angket kuesioner dan dokumentasi. Adapun deskripsi data berdasarkan karakteristik responden sebagai berikut :

a. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1**Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	34	62%
Perempuan	21	38%
Total	55	100%

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui terdapat 34 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 62%, dan terdapat 21 responden yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 38%, total keseluruhan data yang diamati adalah 55.

b. Karakteristik berdasarkan Umur

Tabel 4.2**Karakteristik Responden berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Persentase
21-30	29	53%
31-40	11	20%
41-50	9	16%
51-55	6	11%
Total	55	100%

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui terdapat 29 responden pada rentan umur 21-30 tahun dengan persentase 53%, terdapat 11 responden pada rentan umur 31-40 tahun dengan persentase 20%, terdapat 9 responden pada rentan umur 41-50 tahun dengan persentase 16%, terdapat 6 responden pada rentan umur 51-55 tahun dengan persentase 11%. Total responden yang diteliti yaitu sebanyak 55 responden.

3. Deskripsi Data Penelitian

Hasil data mengacu pada hasil atau output yang diperoleh dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam suatu penelitian atau studi. Hasil data dapat berupa angka, grafik, tabel, atau temuan yang dihasilkan dari proses pengolahan data. Hasil data ini berperan penting dalam menyajikan informasi yang relevan dan signifikan tentang variabel atau fenomena yang diteliti. Hasil data dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis.

a. Hasil data Responden pada variabel Akuntansi Pertanggungjawaban

Tabel. 4.3

Jawaban Instrument Variabel X

No. Informan	Akuntansi Pertanggungjawaban						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	16	16	16	17	17	18	100
2	16	15	15	16	16	15	93
3	20	20	20	20	20	20	120
4	14	15	16	15	14	14	88
5	16	18	19	19	20	20	112
6	15	16	17	16	15	16	95
7	16	15	19	16	17	15	98
8	17	15	18	16	18	17	101

9	16	15	16	19	16	18	100
10	20	19	20	19	20	20	118
11	16	16	16	17	19	19	103
12	16	16	16	16	16	16	96
13	13	15	18	17	18	18	99
14	18	18	18	18	18	18	108
15	20	20	20	20	20	20	120
16	16	15	13	13	17	14	88
17	20	20	20	20	20	20	120
18	19	18	18	19	19	18	111
19	17	14	18	19	17	18	103
20	16	17	17	18	19	19	106
21	18	18	17	19	18	18	108
22	15	15	16	16	15	14	91
23	15	17	15	14	15	17	93
24	15	17	17	18	18	19	104
25	19	16	16	16	16	18	101
26	17	16	15	15	16	16	95
27	16	16	16	16	17	17	98
28	18	18	19	17	17	18	107
29	16	16	15	16	16	15	94
30	17	17	17	17	17	17	102
31	16	17	17	17	17	18	102
32	18	19	19	16	19	19	110
33	20	20	20	20	20	20	120
34	17	16	16	17	15	16	97
35	15	14	13	13	16	14	85

36	20	20	20	20	20	20	120
37	18	20	19	18	19	20	114
38	16	16	16	16	16	16	96
39	16	16	16	16	16	16	96
40	14	14	15	13	14	15	85
41	15	16	14	14	13	13	85
42	16	16	16	16	16	16	96
43	20	20	20	20	20	20	120
44	18	18	18	18	18	19	109
45	18	18	18	18	19	19	110
46	18	18	19	19	19	19	112
47	19	19	18	18	17	19	110
48	17	15	16	17	16	16	97
49	19	19	19	19	19	19	114
50	15	18	18	16	18	18	103
51	18	18	17	18	18	18	107
52	15	16	17	17	17	17	99
53	18	16	18	17	16	18	103
54	15	17	18	17	18	19	104
55	16	17	18	16	15	17	99
Total							5665

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa jumlah total nilai responden ialah sebanyak 5665, dengan opsi item sebanyak 24 pertanyaan dan total responden sebanyak 55 responden.

b. Hasil data responden pada Variabel Pengendalian Biaya

Tabel 4.4

Jawaban Instrument Variabel Y

No. Informan	Pengendalian Biaya						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	5	5	5	27
2	4	3	4	3	4	3	21
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	3	4	5	4	3	23
5	5	4	4	4	4	4	25
6	4	4	4	3	3	3	21
7	3	4	4	3	4	4	22
8	3	5	4	5	3	5	25
9	3	4	4	5	5	3	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	5	4	5	3	4	4	25
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	5	4	25
14	4	5	4	5	4	5	27
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	5	5	5	27
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	4	5	5	3	4	26
19	3	4	5	5	5	3	25
20	3	4	3	4	4	3	21
21	4	4	4	5	4	5	26
22	4	4	4	4	3	4	23
23	4	5	4	4	4	5	26

24	4	4	5	5	5	5	28
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	3	4	4	4	3	22
27	4	4	4	4	4	4	24
28	3	4	4	5	4	5	25
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	3	5	5	4	25
32	5	5	5	3	4	4	26
33	5	5	5	5	5	5	30
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	3	4	4	4	3	22
36	5	5	5	5	5	5	30
37	4	3	4	5	5	5	26
38	5	4	4	4	4	4	25
39	4	4	4	4	4	4	24
40	5	5	3	4	4	4	25
41	4	4	4	4	4	4	24
42	5	4	4	4	4	4	25
43	5	5	5	5	5	5	30
44	4	4	4	5	5	5	27
45	5	5	5	5	5	5	30
46	4	4	4	4	4	4	24
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	3	4	4	5	4	25
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	4	5	5	29

51	5	5	5	5	5	5	30
52	3	4	5	4	4	4	24
53	4	4	4	4	4	4	24
54	4	5	5	5	5	4	28
55	4	3	4	5	5	5	26
Total							1411

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa jumlah total nilai responden ialah sebanyak 1411, dengan opsi item sebanyak 6 pertanyaan dan total responden sebanyak 55 responden.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Setelah melakukan perhitungan analisis data deskriptif pada hasil kuesioner, maka berikut dilakukan pengujian persyaratan analisis adalah tahap penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan telah memenuhi persyaratan analisis data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan.

1. Uji Keabsahan data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah proses statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur dengan akurat dan konsisten variabel yang ingin diukur. Tanpa melakukan pengujian persyaratan analisis data, dapat terjadi kesalahan interpretasi atau kesimpulan yang tidak akurat. Berikut pengujian prasyarat yang dilakukan.

Tabel 4.5 Uji Validitas

Variabel	No. Item	Hasil Pengujian		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
Akuntansi Pertanggungjawaban (X)	1	0,828	0,224	Valid
	2	0,890	0,224	Valid
	3	0,898	0,224	Valid
	4	0,904	0,224	Valid
	5	0,896	0,224	Valid
	6	0,923	0,224	Valid
Pengendalian Biaya (Y)	1	0,649	0,224	Valid
	2	0,724	0,224	Valid
	3	0,735	0,224	Valid
	4	0,706	0,224	Valid
	5	0,664	0,224	Valid
	6	0,819	0,224	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai r hitung lebih diketahui pada rentang nilai terendah yang di nilai 0,649 dan tertinggi 0,923 maka disimpulkan bahwa seluruh item Valid karena lebih besar dari nilai r tabel yaitu dengan nilai r_{tabel} 0,224. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid sebagai data penelitian dan dapat digunakan pada pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memenuhi *Cronbach'alpha* (α) > 0.60.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	24

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Data pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada Variabel Akuntansi Pertanggungjawaban yaitu $0,947 > 0,60$. Sehingga lebih besar dari pada 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel dan instrumen dalam hal ini angket Akuntansi Pertanggungjawaban dapat dilanjutkan pada pengujian penelitian selanjutnya.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	6

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Data pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada Variabel Pengendalian Biaya yaitu $0,810 > 0,60$. Berdasarkan keterangan data tersebut maka dapat di interprestasikan bahwa, nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari pada 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel, instrumen dalam hal ini angket Pengendalian Biaya dapat dilanjutkan pada pengujian penelitian selanjutnya.

2. Hasil pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memenuhi distribusi normal atau mendekati normal. Jika hasil uji nilai signifikannya di atas 0,05 berarti data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil nilainya dibawah 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99780468
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.069
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Uji Normalitas pada Tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai variabel Akuntansi Pertanggungjawaban *sig Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.314	1.752		-.179	.859
	Akuntansi Pertanggungjawaban	.018	.017	.147	1.083	.284

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.9 output diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk variabel akuntansi pertanggungjawaban adalah 0,284. Karena nilai signifikansi variabel diatas lebih besar dari $> 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak ada hubungan yang linear antara variabel dependen dan independen. Tujuan uji linearitas ini untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linear. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengendalian Biaya * X1	Between Groups	(Combined)	316.936	41	7.730	1.634	.170
		Linearity	125.691	1	125.691	26.569	.000
		Deviation from Linearity	191.245	40	4.781	1.011	.522
	Within Groups	61.500	13	4.731			
Total			378.436	54			

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui Nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah $0.522 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Akuntansi Pertanggungjawaban (X) dengan Variabel Pengendalian Biaya (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hal ini dimaksud untuk mengetahui apakah variabel akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pengendalian biaya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.10 Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized		Standardized	t	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.195	2.929		2.456	.017
	Akuntansi Pertanggungjawaban	.179	.028	.656	6.329	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.11 nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial) X terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $6.329 > t$ tabel 1.674 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban (X) terhadap Pengendalian Biaya (Y).

b. Uji One Sample t-test

Uji One Sample t-test digunakan untuk membandingkan satu variabel bebas yang digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Dasar pengambilan keputusan uji one sampel t-test dengan membandingkan nilai t:

Tabel 4.11 Uji One Sample t-test

	One-Sample Test				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Akuntansi Pertanggungjawaban	75.528	54	.000	98.700	96.08	101.32
Pengendalian Biaya	59.824	54	.000	21.355	20.64	22.07

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Uji One Sample t-test pada tabel 4.12 di atas pada variabel X, diketahui t hitung sebesar 75.528, jika t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan df = 54 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka diperoleh t tabel sebesar 1.673. Dapat disimpulkan bahwa t hitung $75.528 > 1.673$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian pada variabel X diperoleh nilai skor ideal yaitu $55 \times 5 \times 24 = 6.600$, sehingga untuk mengetahui nilai ideal dari variabel Akuntansi pertanggungjawaban nilai skor ideal $5665/6.600 = 0,85$ atau 86%. Nilai variabel Akuntansi pertanggungjawaban sebesar 86% yang nilai interval kategorinya Sangat Baik.

Berdasarkan Uji One Sample t-test pada tabel 4.12 di atas pada variabel Y, diketahui t hitung sebesar 59.824, jika t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan df = 54 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka diperoleh t tabel sebesar 1.673. Dapat disimpulkan bahwa t hitung $59.824 > 1.673$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian pada variabel Y diperoleh nilai skor ideal yaitu $55 \times 5 \times 6 = 1.650$, sehingga untuk mengetahui nilai ideal dari variabel Pengendalian Biaya nilai skor ideal

$1411/1.650 = 0,85$ atau 86%. Nilai variabel Pengendalian Biaya sebesar 86% yang nilai interval kategorinya Sangat Baik.

c. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih, bagian variabel X kosntan atau dikendalikan. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y dimana variabel X dibuat tetap (kosntan). Adapun interval koefisien yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan pada uji korelasi sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Tabel 4.12 Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Akuntansi Pertanggungja waban	Pengendalian Biaya
Akuntansi Pertanggungjawaban	Pearson Correlation	1	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Pengendalian Biaya	Pearson Correlation	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, terlihat bahwa *Pearson Correlation* 0,656 dengan signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, karena $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

Berdasarkan interval koefisien, pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare yaitu nilai *Pearson Product Moment* 0,656 berada diantara interval (0,60 – 0,799) yang artinya mempunyai tingkat hubungan yang kuat.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (Positif atau Negatif) seberapa besar pengaruhnya dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.195	2.929		2.456	.017
	Akuntansi Pertanggungjawaban	.179	.028	.656	6.329	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.16 diatas yaitu tabel *Coefficient*, dapat dilihat nilai *Constant* (a) sebesar 7.195 sedangkan nilai akuntansi pertanggungjawaban 0,179 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Pengendalian Biaya)

X = Variabel independen (Akuntansi Pertanggungjawaban)

a = Nilai *Intercept* (Constant)

β = Koefisien regresi

$$Y = (7.195) + (0,179)X$$

Nilai konstanta sebesar 7.195 mengandung arti bahwa konsisten variabel akuntansi pertanggungjawaban adalah sebesar 7.195 koefisien regresi X sebesar 0,179 yang menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh pada pengendalian biaya. Koefisien nilai regresi tersebut bernilai positif, jadi dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Pengambilan keputusan dalam uji analisis regresi linear sederhana berdasarkan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan variabel X (Akuntansi Pertanggungjawaban) berpengaruh terhadap (Pengendalian Biaya).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R berada diantara nol sampai dengan satu. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.420	2.017

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Pertanggungjawaban

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, hasil pengujian koefisien determinasi diketahui nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,430 atau 43% maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel akuntansi pertanggungjawaban (X) terhadap pengendalian biaya (Y) yaitu 43% sedangkan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Akuntansi Pertanggungjawaban pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare

Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada penelitian Seberapa baik Akuntansi Pertanggungjawaban pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan disebabkan beberapa hal. Merujuk pada teori akuntansi pertanggungjawaban, Matz menyatakan beberapa konsep dasar dari akuntansi pertanggungjawaban yaitu:⁵⁰

- a. Akuntansi pertanggungjawaban didasarkan atas pengelompokan tanggung jawab (departemen-departemen) manajerial pada setiap tingkatan dalam suatu organisasi dengan tujuan membentuk anggaran bagi masing-masing departemen.
- b. Titik awal dari sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban terletak pada bagan organisasi di mana ruang lingkup wewenang telah ditentukan.
- c. Setiap anggaran harus secara jelas menunjukkan biaya yang terkendali oleh personil yang bersangkutan.

Teori diatas menjelaskan bahwa untuk menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang baik harus melibatkan beberapa konsep dasar akuntansi pertanggungjawaban, seperti yang diterapkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare dalam pengelompokan tanggung jawab, perusahaan jelas membagi tanggung jawab karyawannya sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu terbagi dari manager, administrasi/akuntansi, kasir, pengadaan, penagihan dan pelayanan. Sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban yaitu setiap transaksi akan dicatat oleh karyawan yang bertanggungjawab apabila transaksi telah disetujui oleh manager sebagai

⁵⁰ Matz, Adolph., Milton., dan Hammer, Lawrence., *Perencanaan dan Pengendalian* (Jakarta:Erlangga, 2008), h.2

wewenangnya. Setiap anggaran harus secara jelas menunjukkan biaya yang terkendali yang dimana biaya terkendali ini diserahkan kepada karyawan yang bertanggung jawab atas penganggaran untuk biaya yang dikendalikannya

Merujuk dari pembahasan akuntansi pertanggungjawaban terbagi empat indikator yaitu:

- a. Struktur organisasi, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare sudah menetapkan struktur organisasi secara tegas dengan wewenang dan tanggungjawab pada suatu pengelompokan tanggung jawab manajemen kepada setiap tingkat dalam organisasi perusahaan. Sehingga anggaran yang diberikan di pertanggungjawabkan masing-masing kelompok.
- b. Perencanaan atau Anggaran, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare menetapkan tujuan dan kemudian membuat rencana kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut. Dampak keuangan yang diperkirakan akan terjadi sebagai akibat dari rencana kerja tersebut kemudian disusun dan dievaluasi melalui proses penyusunan anggaran. Kemudian setelah anggaran disusun dan selanjutnya dilaksanakan akuntansi biaya berfungsi untuk memberikan umpan balik kepada manajemen mengenai konsumsi sumber daya dalam pelaksanaan rencana kegiatan.
- c. Pelaksanaan atau pengendalian, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare menentukan secara tegas terutama dalam pengendalian biaya untuk laporan pelaksanaan, yang didalamnya membandingkan antara terealisasi dengan yang di anggarkan. Dimana tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kerja setiap pusat pertanggungjawaban dan manajer yang membawahnya yaitu laporan. Masing-masing anggaran terpisah harus menetapkan secara jelas yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bersangkutan.

d. Pelaporan, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare dalam hal pelaporan pelaksanaan kegiatan, menyusun sistem akuntansi yang baik dan digunakan dalam pengumpulan biaya yang dikeluarkan dan memperoleh penghasilan setiap pusat pertanggungjawaban. Dalam pelaporan biaya tidak semua biaya yang terjadi di setiap pusat pertanggungjawaban dapat dikendalikan. Maka dalam pelaporan biaya tiap bidang pertanggungjawaban harus dipisah antara biaya yang terkendali dan biaya tidak terkendali.

Disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare dirancang dengan kebijakan dan prosedur guna melindungi keuangan dari penyalagunaan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan *Standar Operational Procedure* (SOP) yang berlaku pada perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji One Sample t-test, Akuntansi Pertanggungjawaban menghasilkan rata-rata positif dan signifikan karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan t hitung = 75.528 lebih besar dari t tabel 1.673. Jadi bisa dikatakan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare bernilai positif yang signifikan atau dengan kata lain bernilai sangat baik. Akuntansi Pertanggungjawaban pada PDAM Kota Parepare mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen.

Akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam mengontrol aktivitas program kerja dan biaya-biaya yang dikeluarkan setiap pusat pertanggungjawaban. Hal ini dapat berjalan dengan baik jika struktur organisasi juga tersusun dengan baik, terlihat dari cara mempercayakan kekuasaan dan tanggung jawab pada organisasi. Pentingnya akuntansi pertanggungjawaban dalam suatu organisasi digunakan sebagai patokan

kinerja seorang manajer pada setiap unit dalam organisasinya. Konsep kejelasan pelaksanaan pertanggungjawaban ini, Allah menjelaskan dalam (Q.S. At-Taubah/9:105):

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Terjemahnya:

105. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”⁵¹

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa bersungguh-sungguhlah berbuat sesuatu demi masa depan karena segala perbuatan akan mendapatkan haknya di dunia maupun di akhirat. Di dunia perbuatan tersebut akan disaksikan Allah, Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, jika berupa ketaatan, ia akan mendapatkan pujian dan pahala yang besar di dunia dan akhirat. Namun, jika berupa kemaksiatan ia akan mendapatkan hinaan di dunia dan siksaan yang pedih di akhirat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi Seftiana yang menyatakan bahwa semakin baik akuntansi pertanggungjawaban akan mempengaruhi dan meningkatkan efektifitas pengendalian biaya.

2. Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare

Pembahasan penelitian ini berfokus pada penelitian Seberapa baik Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota

⁵¹ Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), At-Taubah: 105

Parepare. Pengendalian Biaya berpengaruh positif dan signifikan disebabkan beberapa hal. Merujuk pada teori Pengendalian Biaya, Samryn menyatakan biaya dapat digolongkan menurut pengendaliannya sebagai berikut:

- a. Biaya yang dikendalikan (*Controllable Cost*) biaya-biaya yang pengeluarannya bisa diawasi atau diatur (dikendalikan) oleh seseorang berdasarkan wewenang yang dimilikinya.
- b. Biaya yang tidak dapat dikendalikan (*Uncontrollable Cost*) biaya-biaya yang pengeluarannya tidak dapat diawasi atau diatur (dikendalikan) oleh seseorang berdasarkan wewenang yang dimilikinya.⁵²

Teori diatas menjelaskan bahwa pengendalian biaya tidak terlepas dari konsep dasar akuntansi pertanggungjawaban untuk berjalan dengan baik. Pembahasan penelitian merujuk pada hasil responden dari kuesioner menyatakan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare dalam mengendalikan biaya yaitu Perusahaan telah melakukan penggolongan biaya yang terkendali (seperti biaya tenaga kerja yang dapat dikendalikan oleh manajer personalia) sedangkan biaya tidak terkendali (seperti biaya bahan baku yaitu biaya yang tidak secara langsung dikelola oleh otoritas manajer tertentu). Biaya di perusahaan di golongkan sesuai dengan departemennya masing-masing sehingga pada saat evaluasi bisa diketahui hasil yang telah tercapai.

Merujuk dari pembahasan pengendalian biaya yaitu dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinue diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare telah melakukan penggolongan biaya yang terkendali dan biaya tidak terkendali.

⁵² L.M. Samryn, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2001), h.

Perusahaan memiliki kriteria dalam menilai kinerja manajer pada pusat biaya. Adanya sistem akuntansi biaya yang sesuai dengan struktur organisasi. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Serta adanya evaluasi terhadap ekonomi, efisiensi, dan efektifitas apakah telah sesuai dengan target yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji One Sample t-test, pengendalian biaya menghasilkan rata-rata positif. Rata-rata ini adalah signifikan positif karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan t hitung = 59.824 lebih besar dari t tabel 1.673. Jadi bisa dikatakan pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare bernilai positif yang signifikan atau dengan kata lain bernilai sangat baik.

Biaya merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat saat ini atau masa yang akan datang. Dalam firman Allah SWT tentang Biaya terdapat pada (QS.Al-Furqan/25:67).

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Terjemahnya:

“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.⁵³

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap umat muslim diajarkan untuk hidup dalam kesederhanaan dan tidak bertindak secara berlebihan termasuk dalam penggunaan harta. Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan biaya dalam kegiatan oprasionalnya yang diharapkan nantinya perusahaan akan mendapatkan laba atau keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang namun dalam ayat itu perusahaan juga tidak boleh berlebihan

⁵³ Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al-Furqan: 67

dalam mengeluarkan biaya. Biaya yang dikeluarkan harus masuk kedalam kategori efektif dan efisien

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Anita Kalli Haghe yang menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap pengendalian biaya standar, maka semakin baik akuntansi pertanggungjawaban maka semakin baik juga pengendalian biaya.

3. Hubungan yang positif dan signifikan antara Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare

Pembahasan penelitian ketiga yaitu terkait dengan hubungan yang positif dan signifikan antara Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. Pengendalian biaya dengan akuntansi pertanggungjawaban dilakukan dengan cara menghubungkan biaya dengan orang yang bertanggung jawab terhadap terjadinya biaya tersebut. Dimana setiap pusat pertanggungjawaban menyusun anggaran biayanya masing-masing dengan memperhatikan tujuan perusahaan.

Hubungan antara Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya dapat dilihat di tabel *correlation*. Nilai koefisien korelasi 0,656 dengan sig. 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, karena sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. Berdasarkan interval koefisien pada nilai *Pearson Product Moment* 0,656 berada diantara interval (0,60 – 0,799) yang artinya mempunyai tingkat hubungan yang kuat.

Akuntansi pertanggung jawaban dalam islam lebih di tekankan kepada tanggung jawab manusia terhadap sang pencipta. Sifat amanah dan jujur akan menimbulkan sikap komitmen seorang akuntan, atau yang mencatat

dan membuat laporan tetap berpegang teguh pada nilai kebenaran dan sikap mental, apabila dia tidak melakukannya dengan jujur dan tanggungjawab atau demi kepentingan sendiri berarti dia telah mengkhianati Allah dan Rasulnya. Firman Allah dalam (Q.S Al-Isra/17:13-15)

وَكُلِّإِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَبِرَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا ۝ ۱۳ اِقْرَأْ كِتَابَكَ ۚ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ۝ ۱۴ مَن اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ۝ ۱۵

Terjemahnya:

13. Setiap manusia telah Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya di lehernya. Pada hari Kiamat Kami keluarkan baginya sebuah kitab yang dia terima dalam keadaan terbuka.
14. (Dikatakan,) “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu.”
15. Siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu hanya untuk dirinya. Siapa yang tersesat, sesungguhnya (akibat) kesesatannya itu hanya akan menimpa dirinya. Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kami tidak akan menyiksa (seseorang) hingga Kami mengutus seorang rasul.⁵⁴

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa pertanggungjawaban manusia tidak hanya dilaporkan manusia (manager) kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT atas segala perbuatan yang telah dilakukanya dan dipertanggungjawabkan di akhirat. Manusia yang mengerjakan sesuatu namun tidak mengetahui pekerjaanya sama sekali merupakan penyebab kegagalan suatu usaha dan pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Seftian tahun 2022 yang menyatakan bahwa semakin baik akuntansi pertanggungjawaban akan mempengaruhi dan meningkatkan pengendalian biaya.

⁵⁴ Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah), Al-Isra:13-15

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari yang menyatakan bahwa Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja manajer pada KSPPS BMT Marwah Danau Binguang belum berjalan dengan baik atau efisien karena belum maksimal dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dan Latifah Hanum yang menyatakan bahwa Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Tunggal Mitra Plantation MGE-1 Estate masih belum memadai. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa masalah, diantaranya masih terdapat selisih atau variance negative pada beberapa departemen biaya yang ada diperusahaan dan kemudian dalam proses pelaporan anggaran dan realisasi perusahaan masih belum membuat adanya pemisah antara biaya terkendali dengan dibiaya tidak terkendali sehingga perusahaan tidak dapat melihat biaya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kebaruan penelitian ini bisa dilihat pada metode analisis data yang digunakan dan hasil penelitiannya yaitu dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban dapat mempengaruhi pengendalian biaya sehingga meningkatkan kinerja operasional perusahaan dan mencegah terjadinya kesalahan serta penyajian laporan keuangan yang tepat.

4. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare

Pembahasan hasil penelitian selanjutnya yaitu terkait dengan pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. Akuntansi pertanggungjawaban yang bertanggung jawab untuk membuat perencanaan, mengelola, sumber daya, mengarahkan karyawan dan mengendalikan operasi. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare juga melakukan pengendalian terhadap operasinya agar tujuan dapat tercapai dengan apa yang diukur dapat memiliki pengaruh penting dalam suatu usaha organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Rudianto faktor yang mempengaruhi pengendalian Biaya secara bertanggung jawab adalah faktor internal, faktor Saling berkaitan dengan departemen lain, dan faktor lingkungan⁵⁵ Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare terdapat faktor yang mempengaruhi Pengendalian Biaya secara bertanggung jawab yaitu:

- a. Faktor Internal, PDAM Kota Parepare terdapat unit kerja yang berpengaruh terhadap kemampuan unit kerja tersebut dalam mengendalikan biaya yang berada dalam lingkungan tanggung jawabnya, seperti produktivitas unit kerja, perilaku biaya, tenaga kerja yang digunakan dan kekerabatan para pekerja.
- b. Saling berkaitan dengan departemen lain, PDAM Kota Parepare memiliki hubungan dan saling keterkaitan satu departemen dengan departemen lainnya karena hal ini sangat mempengaruhi kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biaya yang menjadi tanggungjawabnya.
- c. Faktor Lingkungan, PDAM Kota Parepare beroperasi pada lingkungan kota parepare dalam hal penyaluran atau pendistribusian air bersih kepada pelangganya dan memberikan pelayanan terbaik terkait kebutuhan para pelanggan. Faktor lingkungan ini mencakup pangsa pasar yang dimiliki, tingkat inflasi, stabilitas politik dan nilai tukar mata uang.

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Akuntansi Pertanggung jawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare, maka dapat dilakukan dengan pengujian seperti yang terdapat pada uji koefisien determinasi (R^2) diatas. Hasil pengujian uji R^2 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,430 atau 43% maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel

⁵⁵ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta:PT Grasindo, 2008), h. 130

akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya yaitu 43% sedangkan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keadaan PDAM dapat dilihat dari hasil laporan posisi keuangan. Laporan pertanggungjawaban yang menghasilkan informasi mengenai pendapatan dan biaya sehingga ketika terjadi penyimpangan perusahaan bisa merencanakan tindakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi. Pelaporan yang jelas akan memberikan informasi manajemen untuk mengambil keputusan untuk pengendalian biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santi Seftiana yang menyatakan bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,567 yang berarti bahwa sebesar 56,7% dapat disimpulkan bahwa sebesar 56,7% variabel Efektifitas Pengendalian Biaya dipengaruhi oleh Akuntansi Pertanggungjawaban dan Sistem Akuntansi Manajemen. Sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare, penelitian ini dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembahasan Akuntansi Pertanggungjawaban terbagi empat indikator yaitu Struktur Organisasi, Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare dirancang dengan kebijakan dan prosedur guna melindungi keuangan dari penyalagunaan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan *standar operational procedure* (SOP) yang berlaku pada perusahaan. Berdasarkan uji One Sample t-test, dengan responden pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban sangat baik berdasarkan hasil rata-rata positif menunjukkan bahwa H_a bernilai positif dan signifikan atau dengan kata lain bernilai sangat baik.
2. Pembahasan Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare yaitu dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinue diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) memiliki kriteria dalam menilai kinerja manajer pada pusat biaya dan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Serta adanya evaluasi terhadap ekonomi, efisiensi, dan efektifitas apakah telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Berdasarkan uji One Sample t-test, dengan responden pada Perusahaan Daerah Air Minum

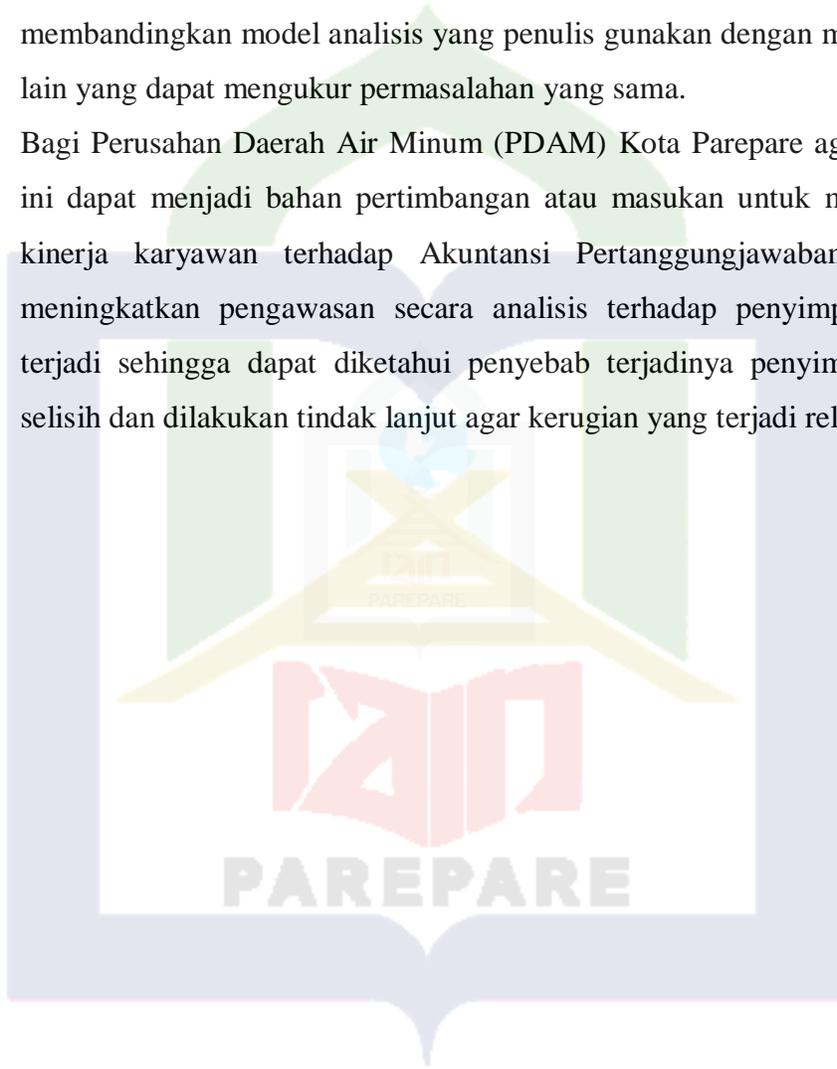
(PDAM) Kota Parepare menunjukkan pengendalian biaya sangat baik dinilai dari pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali berdasarkan hasil rata-rata positif menunjukkan bahwa H_a bernilai positif dan signifikan atau dengan kata lain bernilai sangat baik.

3. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare pada Akuntansi Pertanggungjawaban memberikan struktur yang jelas sehingga para karyawannya sudah mengetahui tanggung jawabnya masing-masing. Hubungannya dengan pengendalian biaya yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan bisa terkendalikan sesuai dengan anggaran yang diberikan dan pertanggungjawabkan sesuai dengan struktur perusahaan. Hal ini saling berhubungan satu sama lain karena hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan kedepannya. Berdasarkan uji *Pearson Product Moment*, diketahui bahwa variabel akuntansi pertanggungjawaban (X) berpengaruh positif terhadap pengendalian (Y) biaya hal ini dilihat akuntansi pertanggungjawaban $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang dihasilkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya.
4. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare yang bertanggungjawab untuk membuat perencanaan, mengelola, sumber daya, mengarahkan karyawan dan mengendalikan operasi. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare juga melakukan pengendalian terhadap operasinya agar tujuan dapat tercapai dengan apa yang diukur dapat memiliki pengaruh penting dalam suatu usaha organisasi untuk mencapai tujuan. Variabel akuntansi pertanggungjawaban (X) berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya (Y), besaran pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya yaitu 43% sedangkan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Berikut adalah saran yang di ajukan dalam penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan atau membandingkan model analisis yang penulis gunakan dengan model analisis lain yang dapat mengukur permasalahan yang sama.
2. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk meningkatkan kinerja karyawan terhadap Akuntansi Pertanggungjawaban dan lebih meningkatkan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih dan dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Karim, Al-Qur'an, dan Terjemahnya

Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:Kencana 2017.

Kalli Haghe, Anita. *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Standar Pada UMKM Di Kecamatan Blimbing Kota Malang* (Skripsi Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2022).

Anthony, dkk. *Akuntansi managemen*. Jakarta:Graha Jasa Ilmu 2013.

Ikhsan lubis, Arfan. *Akuntansi Keperilakuan*. edisi 1. Jakarta:Erlangga, 2011.

Lestari, Ayu. *Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan Dan Biaya Pada KSPPS BMT Marwah Danau Bingkuang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Carter, et, al. *Akuntansi Biaya*. edisi 3. Jakarta: Salemba Empat 2004.

Narbuko, Cholid dan Achmad, Abdul. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara 2010.

Dessler and Dharma. *Teori Pendidikan*. Yogyakarta:Aditia Media 2009.

Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2017.

Hansen, D.R M.M. Mowen, *Manajerial Accounting Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat 2012.

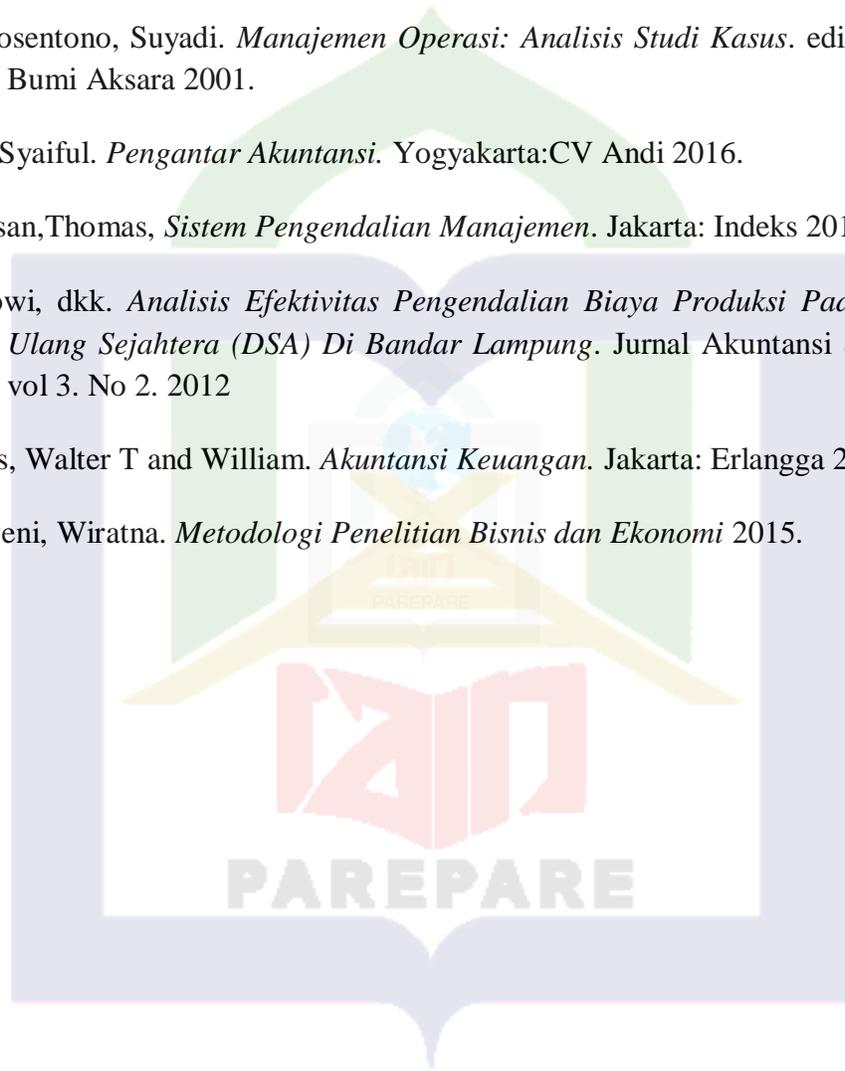
Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah. Al-Furqan: 67.

Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah. An-Nisaa:135.

- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah. Al-Isra:13-15.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah. At-Taubah: 105.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah. Al-Anfaal:27.
- Harefa, Kornelius. *Akuntansi Pertanggungjawaban*. Jakarta: Indeks 2010.
- L.M Samryn. *Akuntansi Manajerial*. edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo 2002.
- L.M. Samryn. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers 2001.
- Hanum, Latifah. *Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Tunggal Mitra Plantation MGE-1 Estate* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).
- Matz, Adolph., Milton., dan Hammer, Lawrence. *Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga 2008.
- F. Usry Lawrence, Milton, H. Hammer. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. edisi 10. Jakarta: Erlangga 2016.
- Muammar, et. Al. *Akuntansi Biaya*. Medan: Madanatera 2018.
- Muammar, Khaddafi, dkk. *Akuntansi Biaya*. edisi 2. Medan: Madanatera 2018.
- Syam Kusufi, S.E, Muhammad, dkk. *Akuntansi Manajemen : Akuntansi Manajerial*. edisi 2. Yogyakarta: BPFE 2018.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajeme, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. edisi 3. Jakarta: Salemba Empat 2001.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. edisi 3. Jakarta: PT Salemba Empat 2010.
- Mulyadi. *Akuntansi biaya*. Jakarta: Erlangga 2014.
- Mulyadi. *Akuntansi biaya*. Jakarta: Erlangga 2019.

- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditia Media 2009.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta:PT Salemba Empat 2010.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. edisi 5. Jakarta:Salemba Empat 2007.
- Porkas Sojuangon, Lubis. *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Standar (Studi Kasus) PT. Putra Dolok Mandiri Medan*. Jurnal Implementasi Ekonomi Dan Bisnis 2021.
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Operasi: Analisis Studi Kasus*. edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara 2001.
- Sinaga, Rita. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. Bank Sumut KCP Sei Sikambing Medan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan 2023.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:PT Grasindo 2008.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Bandung:PT Refika Aditama 2014.
- Seftiana, Santi. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Efektifitas Pengendalian Biaya Pada PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek-II Kabupaten Indragiri Hulu* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).
- Santoso, Singgih. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta:Alex Media Komputindo 1999.
- Riyanto, Slamet and Andita Hatmawan, Aglis. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020).
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Operasi: Analisis Studi Kasus*. edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara 2001.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi 2016.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Indeks 2013.
- Thontowi, dkk. *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Daur Ulang Sejahtera (DSA) Di Bandar Lampung*. Jurnal Akuntansi & Keuangan vol 3. No 2. 2012
- Charles, Walter T and William. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga 2011.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* 2015.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 01 : Kuesioner/Angket

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : SUNARTI
NIM : 2020203862202046
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : PENGARUH AKUNTANSI
PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP
PENGENDALIAN BIAYA PADA PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA
PAREPARE

Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat kepada Bapak/Ibu dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Sunarti

NIM : 2020203862202046

Judul : Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi mengisi kuesioner dengan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Besar harapan saya, Bapak/Ibu bersedia untuk mengisi kuesioner ini. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Hormat Saya,
Peneliti

Sunarti

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : L/P
3. Umur Responden :
4. Pendidikan Terakhir : SMP/SMA/D3/S1/S2/S3
5. Bidang Pekerjaan :
6. Jabatan :
7. Lama Bekerja :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Setiap Responden hanya bisa memilih 1 (satu) jawaban setiap pernyataan.
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan, dengan keterangan di bawah ini:
 - a. SS : Sangat Setuju = 5
 - b. S : Setuju = 4
 - c. N : Netral = 3
 - d. TS : Tidak Setuju = 2
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju = 1

III. DAFTAR PERTANYAAN

Variabel X : Akuntansi Pertanggungjawaban

Struktur Organisasi (X)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perusahaan menetapkan struktur organisasi yang terbagi atas unit-unit organisasi.					
2.	Setiap anggota mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.					
3.	Dalam struktur organisasi perusahaan, tugas setiap bagian unit kerja sudah ditentukan dengan jelas tanggung jawab dan batasan wewenang oleh setiap pimpinan.					
4.	Struktur organisasi sangat memudahkan dalam melaksanakan tugas bawahan maupun atasan.					
5.	Dengan adanya struktur organisasi dapat mempertegas tugas dan tanggung jawab tiap bagian/unit.					
6.	Setiap anggota bagian perusahaan mengikuti perintah dan tugas dari pimpinan bagiannya.					

Perencanaan atau Anggaran (X)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Proses penyusunan anggaran berdasarkan pada pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat laba, pusat pendapatan, dan pusat investasi.					
2.	Setiap manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam penyusunan anggaran pada bidang yang dipimpinnya.					
3.	Perusahaan membuat perencanaan untuk tahun yang akan datang dengan penyusunan anggaran.					
4.	Setiap penyimpangan anggaran yang terjadi pada suatu bidang harus dilaporkan kepada atasannya.					
5.	Dalam mengevaluasi anggaran harus dilakukannya perbandingan antara anggaran dan realisasinya.					
6.	Anggaran dan realisasi perusahaan diperiksa setiap bulan nya.					

Pelaksanaan atau Pengendalian (X)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Setiap manajer bertanggung jawab untuk melakukan pengendalian biaya.					
2.	Setiap manajer bertanggung Jawab atas pengeluaran biaya.					
3.	Rutin melakukan evaluasi dan analisis setiap penyimpangan yang merugikan atau menguntungkan					
4.	Seorang manajer pada pusat biaya akan menentukan batas-batas tanggung jawab selama pengeluaran biaya.					
5.	Dilakukan pembagian daerah tanggung jawab bagi setiap manajer untuk laporan kinerjanya.					
6.	Selalu diadakan rapat rutin dalam memecahkan permasalahan yang timbul disetiap departemen.					

Pelaporan (X)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Adanya sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab.					

2.	Laporan pertanggungjawaban konsisten dengan bagan organisasi.					
3.	Laporan pertanggungjawaban mencakup laporan dari setiap pusat pertanggung Jawaban (pusat biaya, pusat laba, pusat pendapatan, dan pusat investasi)					
4.	Laporan pertanggungjawaban berisi informasi tentang biaya yang dianggarkan dengan biaya realita yang terjadi sesungguhnya.					
5.	Seorang manajer selalu melakukan analisis dan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban.					
6.	Laporan harus dilakukan pengecekan secara berulang untuk melakukan pengendalian biaya realisasi dengan anggarannya.					

Variabel Y : Pengendalian Biaya

Pengendalian Biaya (Y)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perusahaan telah melakukan penggolongan biaya yang terkendali (seperti biaya tenaga kerja yang dapat dikendalikan oleh manajer personalia) sedangkan biaya tidak					

	terkendali (seperti biaya bahan baku yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer personalia). Biaya di perusahaan di golongkan sesuai dengan departemennya.					
2.	Perusahaan memiliki kriteria dalam menilai kinerja manajer pada pusat biaya.					
3.	Adanya sistem akuntansi biaya yang sesuai dengan struktur organisasi.					
4.	Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).					
5.	Adanya efisiensi biaya pada perusahaan yang akan meningkatkan laba perusahaan.					
6.	Adanya evaluasi terhadap ekonomi, efisiensi, dan efektifitas apakah telah sesuai dengan target yang ditetapkan.					

Parepare, 18 Maret 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Zainal Said, M.H
NIP. 19761118 200501 1 002

Ira Sahara, S.E., M.Ak
NIP. 19901220 201903 2 016

Lampiran 02 : Karakteristik Responden

Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	34	62%
Perempuan	21	38%
Total	55	100%

Karakteristik berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
21-30	29	53%
31-40	11	20%
41-50	9	16%
51-55	6	11%
Total	55	100%

Lampiran 03 : Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi data variabel X

VARIABEL AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN					
1	2	3	4	5	6
16	16	16	17	17	18
16	15	15	16	16	15
20	20	20	20	20	20
14	15	16	15	14	14
16	18	19	19	20	20
15	16	17	16	15	16
16	15	19	16	17	15
17	15	18	16	18	17
16	15	16	19	16	18
20	19	20	19	20	20
16	16	16	17	19	19

16	16	16	16	16	16
13	15	18	17	18	18
18	18	18	18	18	18
20	20	20	20	20	20
16	15	13	13	17	14
20	20	20	20	20	20
19	18	18	19	19	18
17	14	18	19	17	18
16	17	17	18	19	19
18	18	17	19	18	18
15	15	16	16	15	14
15	17	15	14	15	17
15	17	17	18	18	19
19	16	16	16	16	18
17	16	15	15	16	16
16	16	16	16	17	17
18	18	19	17	17	18
16	16	15	16	16	15
17	17	17	17	17	17
16	17	17	17	17	18
18	19	19	16	19	19
20	20	20	20	20	20
17	16	16	17	15	16
15	14	13	13	16	14
20	20	20	20	20	20
18	20	19	18	19	20
16	16	16	16	16	16
16	16	16	16	16	16
14	14	15	13	14	15
15	16	14	14	13	13
16	16	16	16	16	16
20	20	20	20	20	20
18	18	18	18	18	19
18	18	18	18	19	19
18	18	19	19	19	19
19	19	18	18	17	19
17	15	16	17	16	16
19	19	19	19	19	19
15	18	18	16	18	18
18	18	17	18	18	18
15	16	17	17	17	17

18	16	18	17	16	18
15	17	18	17	18	19
16	17	18	16	15	17
930	932	948	940	952	963

Tabulasi data variabel Y

VARIABEL PENGENDALIAN BIAYA					
1	2	3	4	5	6
4	4	4	5	5	5
4	3	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5
4	3	4	5	4	3
5	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3
3	4	4	3	4	4
3	5	4	5	3	5
3	4	4	5	5	3
4	4	4	4	4	4
5	4	5	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4
4	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	3	4
3	4	5	5	5	3
3	4	3	4	4	3
4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	3	4
4	5	4	4	4	5
4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	4	5

4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	3	5	5	4
5	5	5	3	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5
4	3	4	5	5	5
5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	3	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4
4	3	4	5	5	5
232	230	235	241	239	234

Lampiran 04 : Hasil Perhitungan SPSS

Tabel Uji Validasi

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Uji Validitas Akuntansi Pertanggungjawaban

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.766**	.655**	.708**	.652**	.647**	.828**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
P2	Pearson Correlation	.766**	1	.761**	.706**	.746**	.783**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
P3	Pearson Correlation	.655**	.761**	1	.807**	.759**	.810**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
P4	Pearson Correlation	.708**	.706**	.807**	1	.772**	.828**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
P5	Pearson Correlation	.652**	.746**	.759**	.772**	1	.853**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
P6	Pearson Correlation	.647**	.783**	.810**	.828**	.853**	1	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
TOTAL	Pearson Correlation	.828**	.890**	.898**	.904**	.896**	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	24

Uji Validitas Pengendalian Biaya

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.434**	.463**	.177	.294*	.409**	.649**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.195	.029	.002	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
P2	Pearson Correlation	.434**	1	.529**	.325*	.223	.580**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.015	.102	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
P3	Pearson Correlation	.463**	.529**	1	.396**	.392**	.444**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003	.003	.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
P4	Pearson Correlation	.177	.325*	.396**	1	.542**	.594**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.195	.015	.003		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
P5	Pearson Correlation	.294*	.223	.392**	.542**	1	.440**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.029	.102	.003	.000		.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
P6	Pearson Correlation	.409**	.580**	.444**	.594**	.440**	1	.819**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000	.001		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55

TOTAL	Pearson	.649**	.724**	.735**	.706**	.664**	.819**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 1.99780468
Most Extreme Differences	Absolute .070
	Positive .070
	Negative -.069
Test Statistic	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.314	1.752		-.179	.859
	Akuntansi Pertanggungjawaban	.018	.017	.147	1.083	.284

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengendalian Biaya * X1	Between Groups	(Combined)	316.936	41	7.730	1.634	.170
		Linearity	125.691	1	125.691	26.569	.000
		Deviation from Linearity	191.245	40	4.781	1.011	.522
Within Groups			61.500	13	4.731		
Total			378.436	54			

Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.195	2.929		2.456	.017
	Akuntansi Pertanggungjawaban	.179	.028	.656	6.329	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya

Uji One Sample t-test

	One-Sample Test				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Akuntansi Pertanggungjawaban	75.528	54	.000	98.700	96.08	101.32
Pengendalian Biaya	59.824	54	.000	21.355	20.64	22.07

Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Akuntansi Pertanggungjawaban	Pengendalian Biaya
Akuntansi Pertanggungjawaban	Pearson Correlation	1	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Pengendalian Biaya	Pearson Correlation	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.195	2.929		2.456	.017
	Akuntansi Pertanggungjawaban	.179	.028	.656	6.329	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.420	2.017

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Pertanggungjawaban

Lampiran 05 : Data Laporan Keuangan Laba/Rugi PDAM

Laporan Laba/ Rugi Tahun 2021

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA PAREPARE LAPORAN LABA RUGI Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan Air	3.13	27.758.400.695	29.446.531.607
Pendapatan Non Air	3.13	3.252.132.487	2.854.526.884
Pendapatan Lain-lain	3.13	228.769.317	262.049.711
Jumlah Pendapatan Usaha		31.239.302.499	32.563.108.202
BEBAN USAHA			
Beban Pegawai	3.14	11.421.088.243	10.746.663.017
Beban BBM	3.14	434.959.622	303.690.383
Beban Listrik	3.14	5.048.170.945	4.978.683.145
Beban Kantor	3.14	604.036.200	560.553.513
Beban Bahan Kimia	3.14	1.701.606.750	1.786.833.125
Beban Penelitian / Pendidikan & Latihan	3.14	272.184.000	117.209.430
Beban Pemeliharaan	3.14	762.047.228	923.657.149
Beban Penyusutan / Amortisasi	3.14	8.980.156.349	8.127.073.082
Beban Penyisihan Piutang Air & Non Air	3.14	330.039.573	2.218.681.162
Beban Umum	3.14	2.277.199.005	3.263.317.455
Beban Operasi Lainnya	3.14	2.801.238.689	1.932.313.807
Beban Lain-lain	3.14	37.782.110	38.970.943
Jumlah Beban Usaha		34.670.508.715	34.997.646.211
RUGI USAHA SEBELUM PAJAK		(3.431.206.216)	(2.434.538.009)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.15	(37.595.714)	(345.198.291)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(3.468.801.929)	(2.779.736.300)

Parepare, 07 Maret 2022



Andi Firdaus Djollong, SE. M. Si
Direktur

Laporan Laba/ Rugi Tahun 2022

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

	Catatan	2022 Rp	2021 Rp
PENDAPATAN USAHA	2e,17		
Penjualan Air		35.175.528.679	27.758.400.695
Penjualan Non Air		3.315.103.898	3.252.132.487
Pendapatan Lain-lain		774.828.999	228.769.317
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		39.265.461.576	31.239.302.499
BEBAN USAHA	2e,18		
Beban Pegawai		11.062.203.094	11.421.088.243
Beban BBM		686.371.234	434.959.622
Beban Listrik		5.174.597.921	5.048.170.945
Beban Kantor		631.463.923	604.036.200
Beban Bahan Kimia		2.169.563.663	1.701.606.750
Beban Penelitian & Pengembangan		99.122.000	272.184.000
Beban Pemeliharaan		1.290.267.480	762.047.228
Beban Penyusutan & Amortisasi		9.449.698.036	8.980.156.349
Beban Penyisihan Piutang & Non Air		1.328.122.900	330.039.573
Beban Umum		2.247.428.146	2.277.199.005
Beban Operasi Lainnya		2.868.399.509	2.801.238.689
Beban Lain-lain		350.064.221	37.782.110
JUMLAH BEBAN USAHA		37.357.302.126	34.670.508.715
LABA (RUGI) USAHA SEBELUM PAJAK		1.908.159.451	(3.431.206.216)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2f, 19	(394.136.188)	(37.595.714)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		1.514.023.262	(3.468.801.929)

Laporan Laba/ Rugi Tahun 2023

**PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2023	2022
PENDAPATAN USAHA	16		
Penjualan Air		37.140.016.580	35.175.528.679
Pendapatan Non Air		2.906.340.130	3.315.103.898
Pendapatan Lain-lain		304.750.590	774.828.999
Jumlah Pendapatan Usaha		40.351.107.300	39.265.461.576
BEBAN USAHA	17		
Beban Pegawai		15.046.357.365	11.062.203.094
Beban Penyusutan dan Amortisasi		9.954.468.431	9.449.698.036
Beban Listrik		5.360.428.756	5.174.597.921
Beban Umum		5.323.245.569	2.247.428.146
Beban Pemeliharaan		1.686.700.295	1.290.267.480
Beban Bahan Kimia		1.633.200.144	2.169.563.663
Beban Penyisihan Piutang Air dan Non Air		1.620.072.757	1.328.122.900
Beban BBM		1.145.026.286	686.371.234
Beban Kantor		851.843.723	631.463.923
Beban Penelitian dan Pengembangan		87.732.354	99.122.000
Beban Operasi Lainnya		2.033.435.534	2.868.399.509
Beban Lain-lain		736.728.955	350.064.221
Jumlah Beban Usaha		45.479.240.169	37.357.302.126
LABA (RUGI) USAHA SEBELUM PAJAK		(5.128.132.869)	1.908.159.450
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18	-	(394.136.188)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(5.128.132.869)	1.514.023.262

Parepare, 20 Februari 2024



Andi Firdaus Djollong, SE. M. Si
Direktur

Lampiran 06 : Administrasi Penelitian

Surat Pengantar Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1588/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024 17 Mei 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUNARTI
Tempat/Tgl. Lahir : LABALAKANG, 02 Mei 1999
NIM : 2020203862202046
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : LABALAKANG, DESA AMASSANGANG, KECAMATAN LANRISANG,
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 20 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2024 - (nallul) Dicitak pada Tgl : 17 May 2024 Jam : 14:26:05

Surat Izin Meneliti dari DPMPTSP

SRN IP000346


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 346/IP/DPM-PTSP/5/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **SUNARTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**

ALAMAT : **LABALAKANG, KEC. LANRISANG, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PAM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **20 Mei 2024 s.d 20 Juni 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 Mei 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



Surat Persetujuan Penelitian PDAM



PERUMDA AIR MINUM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE

Nomor : 95/PAM-TK/ V /2024

Parepare, 27 Mei 2024

Lamp. : -

Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Kepada Yth.

**SUNARTI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

di -
PAREPARE

Menunjuk surat Saudara Nomor : 346 / IP / DPM-PTSP / 5 / 2024, tanggal 22 Mei 2024 Perihal : Surat Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa pada dasarnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima sebanyak 1 (satu) orang mahasiswa (i) sebagai berikut :

NO	NAMA	JURUSAN	JUDUL PENELITIAN
1	SUNARTI	AKUNTANSI SYARIAH	Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare

Selanjutnya diminta agar peserta dapat memenuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi.

Pih. DIREKTUR,


PAM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE

RAHMAT, S.E.
NPP. 940 668 059

MANDIRI. UNGGUL. DAN TERPERCAYA


@pamtk2019pamkparepare.co.id
www.pamkparepare.co.id
Jln. Tirta Dharma No. 1 Parepare
(0811) 212941 - (0811) 4216271

Surat Selesai Meneliti



PERUMDA AIR MINUM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Nomor : 142/Ket-PAM-TK/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ANDI FIRDAUS DJOLONG**
Jabatan : **DIREKTUR**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SUNARTI
Nim : 2020203862202046
Universitas/Lembaga : IAIN PAREPARE

Adalah benar telah melakukan Penelitian / Wawancara dan Pengumpulan Data di PAM Tirta Karajae Kota Parepare pada tanggal 20 Mei 2024 s/d 20 Juni 2024 sesuai dengan Rekomendasi Penelitian nomor : 346/IP/DPM-PTSP/5/2024 tanggal 22 Mei 2024, dengan judul penelitian :

**“PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN TERHADAP
PENGENDALIAN BIAYA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
(PDAM) KOTA PAREPARE”**

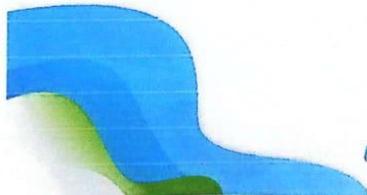
Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Parepare
Pada tanggal : 15 Juli 2024

DIREKTUR,



ANDI FIRDAUS DJOLONG
NPP : 191 074 157



MANDIRI, UNGGUL DAN TERPERCAYA


pamk7@j-damparepare.co.id
www.pamparepare.co.id
Jln. Terja Dharma No.1 Parepare
(0421) 21204 / 08114216502

Lampiran 07 : Dokumentansi







Lampiran 08 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Sunarti lahir di Labalakang, 02 Mei 1999. Peneliti ini merupakan anak ke lima dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Supardi Surung dan Ibu Ludia Andarias. Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh peneliti yaitu pada tahun 2008-2014 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 235 Lanrisang, kemudian lanjut pada tahun 2014-2017 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Mattirobulu. Tahun 2017-2020 melanjutkan jenjang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Pinrang. Kemudian peneliti melanjutkan Studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih Studi Akuntansi Syariah. Peneliti melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kota Enrekang dan kemudian di lanjutkan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) di Majene tahun 2023 dan peneliti menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare”.